

**STRATEGI GURU “TAHFIDZUL QUR’AN” DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MENGHAFAL
AL-QUR’AN DI MA NU MRANGGEN DEMAK
TAHUN AJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Guna memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)**



Disusun Oleh:

MUHAMMAD SYIFAUŁ ADZIM

NIM.31502100015

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN TARBIYAH
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya

Nama : Muhammad Syifaal Adzim
NIM : 315021001015
Jenjang : Strata satu (S-1)
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi berjudul "STRATEGI GURU "TAHFIDZUL QUR'AN" DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA NU MRANGGEN DEMAK TAHUN AJARAN 2024/2025" ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan oleh orang lain, bukan saduran, bukan terjemahan.

Sumber informasi yang berasal dari penulis lain telah disebutkan dalam sitasi dan dicantumkan dalam daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Semarang, 19 Mei 2025

Saya yang menyatakan,



mad Syifaal Adzim
NIM: 31502100015

NOTA DINAS PEMBIMBING

Semarang, 19 Mei 2025

Perihal : Pengajuan Ujian Munaqosyah Skripsi
Lampiran : 2 (dua) eksemplar
Kepada : Yth. Dekan Fakultas Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini kami sampaikan bahwa:

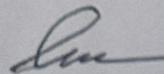
Nama : Muhammad Syifaul Adzim
NIM : 31502100015
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Jurusan : Tarbiyah
Fakultas : Agama Islam
Judul : "Strategi Guru "Tahfidzul Qur'an"
Dalam Meningkatkan Motivasi
Menghafal Al-Qur'an di MA NU
Mranggen Tahun Ajaran 2024/2025"

Dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Demikian atas perhatian bapak, kami mengucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Dosen Pembimbing



Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., M.A.

NIDN. 0622098202



YAYASAN BADAN WAKAF SULTAN AGUNG
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG (UNISSULA)

Jl. Raya Kaligawe Km.4 Semarang 50112 Telp. (024) 6583584 (B. Sel) Fax.(024) 6582455
email : informasi@unissula.ac.id web : www.unissula.ac.id

FAKULTAS AGAMA ISLAM

Bismillah Membangun Generasi Khaira Ummah

PENGESAHAN

Nama : **MUHAMMAD SYIFAUL ADZIM**
Nomor Induk : 31502100015
Judul Skripsi : STRATEGI GURU TAHFIDZUL QUR'AN DALAM MENINGKATKAN
MOTIVASI MENGHAFAL AL-QUR'AN DI MA NU MRANGGEN
TAHUN AJARAN 2024/2025

Telah dimunaqosahkan oleh Dewan Penguji Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan
Tarbiyah Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) Semarang pada

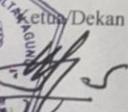
Selasa, 22 Dzulqodah 1446 H.
20 Mei 2025 M.

Dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai pelengkap untuk mengakhiri Program Pendidikan
Strata Satu (S1) dan yang bersangkutan berhak menyandang gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

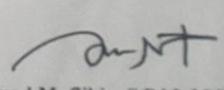
Mengetahui
Dewan Sidang



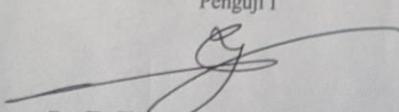
Dekan


Dr. M. Munir Arifin Sholeh, M.Lib.

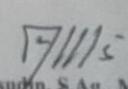
Sekretaris


Ahmad Muflihin, S.Pd.I, M.Pd.

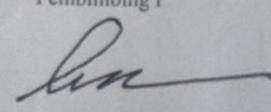
Penguji I


Dr. H. Choceroni, S.H.I., M.Ag., M.Pd.I.

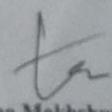
Penguji II


Samsudin, S.Ag., M.Ag.

Pembimbing I


Dr. Sugeng Hariyadi, Lc. MA

Pembimbing II


Dr. Toha Makhshun, M.Pd.I.

ABSTRAK

Muhammad Syifaul Adzim, 31502100015. **STRATEGI GURU “TAHFIDZUL QUR’AN” DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MENGHAFAAL AL-QUR’AN DI MA NU MRANGGEN DEMAK TAHUN AJARAN 2024/2025**. Skripsi, Semarang : Fakultas Agama Islam Sultan Agung, Mei 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi yang digunakan oleh guru Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an di MA NU Mranggen Demak tahun ajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru Tahfidzul Qur'an, kepala sekolah, dan perwakilan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan motivasi siswa terbagi menjadi dua aspek utama: motivasi intrinsik dan ekstrinsik.

Strategi motivasi intrinsik mencakup penjelasan keutamaan menghafal Al-Qur'an, penumbuhan rasa cinta terhadap Al-Qur'an, serta pemberian motivasi melalui kisah inspiratif dan tadabbur ayat. Sementara itu, strategi motivasi ekstrinsik meliputi pemberian penghargaan seperti fasilitas makan gratis, bebas SPP, dan hadiah sepeda motor, serta pemanfaatan media sosial untuk mendukung proses menghafal. Faktor pendukung keberhasilan program Tahfidz meliputi lingkungan belajar yang nyaman dan metode menghafal yang efektif, sedangkan faktor penghambatnya adalah kesulitan mengatur waktu dan pengaruh pergaulan yang kurang mendukung.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa kombinasi antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik, didukung oleh lingkungan yang kondusif, sangat efektif dalam meningkatkan semangat siswa menghafal Al-Qur'an. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya adalah mengeksplorasi faktor pendukung dan penghambat dengan metode yang lebih beragam atau di lokasi yang berbeda.

Kata Kunci: *Strategi Guru, Tahfidzul Qur'an, Motivasi Siswa, Hafalan Al-Qur'an, MA NU Mranggen*

ABSTRACT

*Muhammad Syifaul Adzim, 31502100015. **STRATEGY OF TEACHERS OF “TAHFIDZUL QUR’AN” IN IMPROVING STUDENTS’ MOTIVATION TO MEMORIZE THE QURAN AT MA NU MRANGGEN DEMAK IN THE 2024/2025 ACADEMIC YEAR.** Thesis, Semarang: Faculty of Islamic Studies Sultan Agung, May 2025*

This study aims to analyze the strategies used by Tahfidzul Qur'an teachers in improving students' motivation to memorize the Qur'an at MA NU Mranggen Demak in the 2024/2025 academic year. This study uses a descriptive qualitative approach with data collection methods through observation, interviews, and documentation. The subjects of the study included Tahfidzul Qur'an teachers, principals, and student representatives. The results of the study indicate that teacher strategies in improving student motivation are divided into two main aspects: intrinsic and extrinsic motivation.

Intrinsic motivation strategies include explaining the advantages of memorizing the Qur'an, fostering a sense of love for the Qur'an, and providing motivation through inspirational stories and contemplation of verses. Meanwhile, extrinsic motivation strategies include providing rewards such as free meals, free tuition, and motorbike prizes, as well as utilizing social media to support the memorization process. Supporting factors for the success of the Tahfidz program include a comfortable learning environment and effective memorization methods, while inhibiting factors are difficulty in managing time and the influence of less supportive relationships.

This study concludes that the combination of intrinsic and extrinsic motivation, supported by a conducive environment, is very effective in increasing students' enthusiasm for memorizing the Qur'an. Recommendations for further research are to explore supporting and inhibiting factors with more diverse methods or in different locations.

Keywords: *Teacher Strategy, Tahfidzul Qur'an, Student Motivation, Al-Qur'an Memorization, MA NU Mranggen*

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini berdasarkan Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 158 tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem penulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam Transliterasi ini sebagian dilambangkan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab itu dan Transliterasinya dengan huruf Latin.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je

ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Ẓal	Ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain‘...	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..'	apostrof
ي	Ya	Y	Ya

Table 1. Konsonan

2. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

Table 2. Vokal

Contoh:

كتب - kataba

فعل - fa'ala

- ذ ك ر - zükira
- ي ذ ه ب - yažhabu
- س ن ل - suila

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasi gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan huruf	Nama
ى ... /	Fathah dan ya	Ai	a dan i
و ... /	Fathah dan wau	Au	a dan u

Table 3. Vokal Rangkap

Contoh:

كيف - kaifa

هول - haula

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang lambangnya dengan harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
-------------------	------	-----------------	------

ا... ا... ي	Fathah dan alif atau ya	Ā	a dan garis di atas
ى... /	Kasroh dan ya	Ī	i dan garis di atas
و... و	Dammah dan waw	Ū	u dan garis di atas

Table 4.Maddah

Contoh:

قال - qāla

رمى - ramā

قيل - qīla

يقول - yaqūlu

d. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua:

1) Ta Marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau yang mendapat harkat fathah, kasroh dan dammah, transliterasinya adalah /t/.

2) Ta' Marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

3) Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh

kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

- روضۃ الاطفال - raudatul al-atfal
- raudatu al-atfal
- المدینة المنورة - al-Madīnah al-Munawwarah
- al-Madīnatul Munawwarah

e. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah tersebut.

Contoh:

ربنا - rabbanā

نزل - nazzala

البر - al-birr

نعم - nu'ima

الحج - al-hajju

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال. Namun dalam transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qomariah.

1) Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah

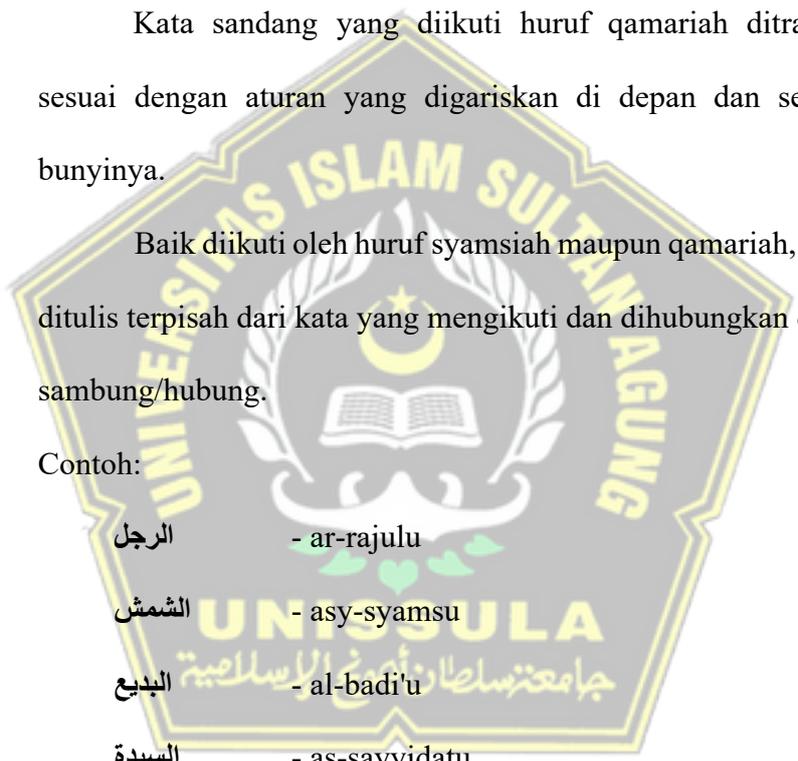
Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu. Pola yang dipakai ada dua, seperti berikut:

2) Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

Kata sandang yang diikuti huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiah maupun qamariah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sambung/hubung.

Contoh:



الرجل	- ar-rajulu
الشمس	- asy-syamsu
البيدع	- al-badi'u
السيدة	- as-sayyidatu
القلم	- al-qalamu
الجلال	- al-jalālu

g. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan *opostrof*. Namun, hal ini hanya terletak di tengah

dan akhir kata. Bila hamzah itu terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

1) Hamzah di awal:

امرت - umirtu

اكل - akala

2) Hamzah ditengah:

تأخذون - takhuzūna

تأكلون - takulūna

3) Hamzah di akhir:

شيء - syaiun

النوء - an-nauu

h. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim* maupun *huruf* ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan. Maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara, bisaa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

Contoh:

وان الله لهو خير الرازقين - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.

فاوفوا الكيل والميزان - Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَ مَرْسَهَا	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
مِنَ السَّبِيلِ إِلَيْهِ سَبِيلًا	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti

i. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

وَأَنَّ اللَّهَ لَهْوَ خَيْرِ الرَّازِقِينَ	- Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn.
	- Wa innallāha lahuwa khairur-rāziqīn.
فَاؤْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ	- Fa aufū al-kaila wa al-mīzāna.
	- Fa aufū al-kaila wal-mīzāna.

بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَهَا وَ مَرْسَهَا	- Bismillāhi majrēhā wa mursāhā.
وَلِلَّهِ عَلَى النَّاسِ حِجُّ الْبَيْتِ	- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti
	manistatā'a ilaihi sabīlā.

من استطاع اليه سبيلا

- Wa lillāhi 'alā an-nāsi hijju al-baiti

- manistatā'a ilaihi sabīlā.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

نصر من الله و فتح قريب

- Nasrum **minallāhi** wa fathun qarīb.

الله الامر جميعا

- **Lillāhi** al-amru jamī'an.

والله بكل شيء عليم

- **Wallāhu** bikulli syaiin 'alīmun.

j. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid



KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan kenikmatan, rahmat, pertolongan dan berkat karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Tak lupa pula penulis haturkan shalawat serta salam kepada junjungan kita Rasulullah Muhammad SAW. Yang mana semoga syafa'atnya dapat kita rasakan di akhirat kelak.

Penyusunan skripsi ini disusun untuk melengkapi tugas akhir yang merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan, Universitas Islam Sultan Agung Semarang. Adapun judul skripsi ini yaitu Strategi Guru “Tahfidzul Qur’an” dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur’an di MA NU Mranggen Demak Tahun Ajaran 2024/2025. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. . Bapak Prof. Dr. H. Gunarto, SH.,M.Hum selaku Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib. selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

3. Bapak Ahmad Muflihin, S.Pd.I., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
4. Bapak Dr. Sugeng Hariyadi, Lc., M.A. selaku dosen pembimbing. Terima kasih arahan dan kesabarannya dalam membimbing penulis selama proses penulisan skripsi ini.
5. Kedua orang tua saya bapak Ahmadi dan ibu Ummi Rosyidah yang telah memberikan dukungan penuh baik dukungan materi maupun doa.
6. Teman-teman Fakultas Agama Islam, khususnya Tarbiyah 2021 yang telah kebersamai perjuangan menuju Sarjana Pendidikan selama di bangku perkuliahan ini. Semoga dapat berjumpa lagi di lain kesempatan.
7. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu. Terima kasih banyak atas segala bantuan, dukungan, dan doa yang telah diberikan selama ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat memberi kemanfaatan bagi semua pihak yang membacanya. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak luput dari kekurangan dan masih jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan dan berterima kasih atas kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Akhirul kalam,

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 21 Mei 2025

Muhammad Syifaul Adzim

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA DINAS PEMBIMBING	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iv
<i>ABSTRACT</i>	v
PEDOMAN TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR	xvi
DAFTAR ISL.....	xviii
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR GAMBAR.....	xxi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Sistematika Penulisan Skripsi.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Kajian Pustaka	7
1. Pendidikan Agama Islam	7
2. Strategi.....	14
3. Motivasi.....	18
4. Guru Tahfidzul Qur'an	20
B. Penelitian Terdahulu	25
C. Kerangka Berpikir.....	29
BAB III METODE PENELITIAN.....	31
A. Definisi Konseptual	31
B. Jenis Penelitian	33

C. Setting Penelitian	34
D. Sumber Data	34
E. Teknik Pengumpulan Data.....	35
F. Analisis data	37
G. Uji Keabsahan Data	37
BAB IV ANALISIS STRATEGI GURU “TAHFIDZUL QUR’AN” DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MENGHAFAL AL-QUR’AN.....	40
A. Strategi Guru Tahfidzul Qur’an dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur’an.....	40
B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al- Qur’an.....	51
BAB V PENUTUP	60
A. Kesimpulan.....	60
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	63
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	I
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	XXV



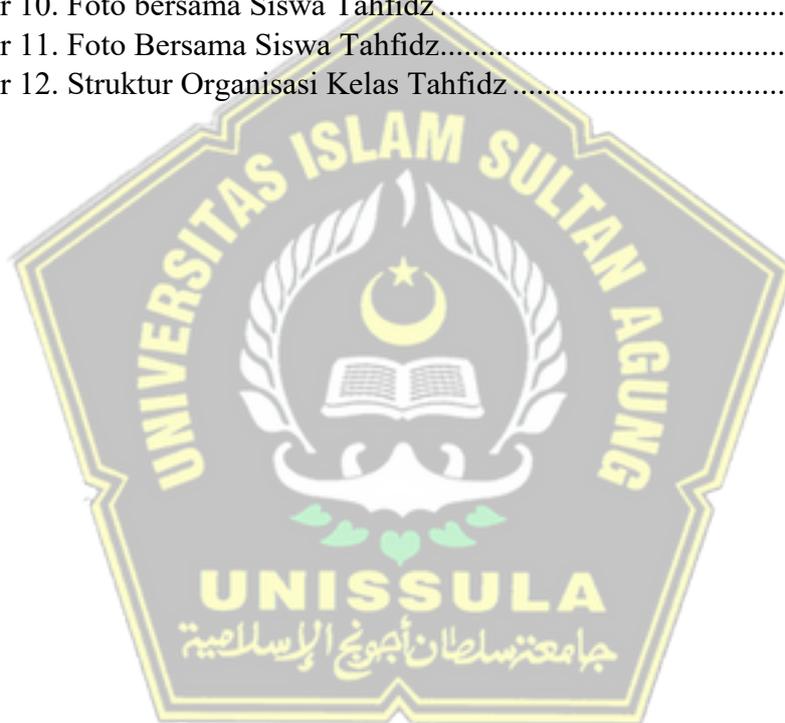
DAFTAR TABEL

Table 1. Konsonan	viii
Table 2. Vokal.....	viii
Table 3. Vokal Rangkap.....	ix
Table 4. Maddah.....	x
Table 5. Wawancara dengan Kepala Sekolah	XII
Table 6. Wawancara dengan Guru tahfidzul Qur'an	XIV
Table 7. Wawancara dengan Siswa.....	XVIII



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. MA NU Mranggen	III
Gambar 2. Buku Prestasi Tahfidz	XIX
Gambar 3. Wawancara dengan Siswa Tahfidz	XX
Gambar 4. Wawancara dengan Guru Tahfidzul Qur'an	XX
Gambar 5. Kegiatan Pembelajaran	XXI
Gambar 6. Kegiatan Pembelajaran	XXI
Gambar 7. Kegiatan Pembelajaran	XXI
Gambar 8. Foto Bersama Siswa Tahfidz	XXII
Gambar 9. Foto Bersama Siswa Tahfidz	XXII
Gambar 10. Foto bersama Siswa Tahfidz	XXIII
Gambar 11. Foto Bersama Siswa Tahfidz	XXIII
Gambar 12. Struktur Organisasi Kelas Tahfidz	XXIV



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Izin Penelitian.....	I
Lampiran 2. Surat Keterangan Sudah melakukan Penelitian.....	II
Lampiran 3. Gambaran Umum MA NU Mranggen.....	III
Lampiran 4. Pedoman Wawancara	IX
Lampiran 5. Pedoman dan Hasil Wawancara	X
Lampiran 6. Dokumentasi.....	XIX



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usaha memperkenalkan Al-Qur'an pada anak usia dini melalui Program "*Tahfidzul Qur'an*" Al-Qur'an merupakan salah satu cara untuk mengembangkan potensi peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak, berilmu, mandiri, dan juga kreatif¹. Strategi secara umum memiliki pengertian sebagai suatu garis besar dalam acuan melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang di inginkan. Kalau dikaitkan dengan pembelajaran atau belajar mengajar maka strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan antara guru dan murid dalam suatu kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan².

Omar Hamalik sebagaimana yang dikutip oleh Ahwan Fanani menyatakan bahwa : "Strategi pembelajaran adalah metode dan prosedur yang ditempuh oleh siswa dan guru dalam proses pembelajaran demi mencapai tujuan intruksional berdasarkan materi pengajaran tertentu dan dengan bantuan unsur penunjang tertentu pula³. pada kehidupan yang semakin modern ini, banyak lembaga pendidikan baik formal maupun non formal yang gencar dalam mengembangkan program tahfidz Al-Qur'an. Hal tersebut menunjukkan

¹ B. M. dan A. Wahid, Pendidikan Islam Kontemporer. Bandung: PT Refika Aditama, 2009

² Hamdani, Strategi Belajar Mengajar. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011

³ A. Fanani, "Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran," Nadwa J. Pendidik.Islam, vol. 8, no. 2, pp. 171–192, 2014, doi: 10.21580/nw.2014.8.2.576

masyarakat muslim yang semakin antusias dalam menghafal Al-Qur'an serta menjadikan anak-anak mereka sebagai penghafal Al-Qur'an

Sebagaimana banyak sekali lembaga baik formal maupun informal yang membentuk program menghafal Al-Qur'an atau yang biasa kita kenal dengan istilah tahfidz Al-Qur'an guna mewujudkan tujuan pendidikan nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik. Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan nasional dalam Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003, menyatakan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab⁴.

Melihat dari tujuan Pendidikan Nasional maka tidak heran jika banyak sekolah berlomba-lomba untuk meningkatkan mutu pendidikan guna mewujudkan generasi yang tidak hanya unggul dalam bidang akademis tetapi juga mempunyai kompetensi spiritual yang tinggi. Salah satunya yaitu dengan cara mempelajari Al-Qur'an dan bahkan menghafalnya. Seorang guru dalam membimbing hafalan tidaklah mudah, seorang guru harus mempunyai metode tersendiri dalam mengajar agar siswa mudah memahami materi yang

⁴ U. S. P. Nasional, "Introduction and Aim of the Study," Acta Pædiatrica, vol. 71

disampaikan. Strategi pembelajaran merupakan komponen penting dalam sistem pembelajaran. Strategi pembelajaran terkait bagaimana materi disiapkan, metode dan media apa yang terbaik untuk menyampaikan materi pembelajaran tersebut, dan bagaimana bentuk evaluasi yang tepat digunakan untuk mendapatkan umpan balik pembelajaran. Dalam proses kegiatan ini, metode merupakan bagian dari strategi kegiatan dan juga mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam upaya pencapaian tujuan, karena menjadi sarana yang memberi makna dan materi pelajaran yang tersusun dalam kurikulum pendidikan sehingga dapat dipahami dan diserap oleh anak didik menjadi pengertian-pengertian yang fungsional terhadap tingkah lakunya⁵.

Selama beberapa tahun terakhir, MA NU Mranggen telah berhasil mencetak banyak hafidz Al-Qur'an. Namun, saya mengamati bahwa motivasi belajar siswa cenderung menurun setelah mencapai target hafalan tertentu.

Dari hasil penelitian yang akan penulis peroleh setelah melakukan penelitian akan menuangkannya dalam bentuk karya ilmiah berupa Skripsi, untuk itu penulis mengangkat judul “Strategi Guru “*Tahfidzul Qur'an*” Dalam Meningkatkan Motivasi siswa Menghafal Al-Qur'an Di MA NU Mranggen Tahun Ajaran 2024/2025”

⁵ H. Ihsan, Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 2007

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi guru tahfidzul qur'an dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an MA NU Mranggen.
2. Bagaimana Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi menghafal AL-Qur'an siswa di MA NU Mranggen.

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui strategi yang guru tahfidzul qur'an dalam meningkatkan motivasi siswa untuk menghafal Al-Qur'an MA NU Mranggen.
2. Untuk mengetahui Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat yang dihadapi dalam meningkatkan motivasi menghafal AL-Qur'an siswa di MA NU Mranggen

D. Manfaat Penelitian

Ada dua jenis manfaat yang bisa didapatkan dari penelitian ini, diantaranya:

1. Secara teori

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan ilmiah dan masukan bagi semua pihak yang memiliki kepentingan untuk mengembangkan penelitian dalam menghafal Al-Qur'an khususnya, dan diharapkan dapat dijadikan sebagai sumber ilmu yang didapat dipelajari oleh penulis dan pembaca, dengan memberi informasi kepada para pembaca terhadap penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi bagi peneliti-peneliti lainnya.

2. Secara praktis

Dalam prakteknya, penelitian ini dapat memberikan manfaat:

- a. Bagi guru, Dapat memberi masukan dan menambah wawasan tentang apa saja strategi yang bisa digunakan dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an, serta dapat mempermudah guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa.
- b. Bagi Sekolah, Bisa dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam mengambil kebijaksanaan yang tepat, sering memberikan motivasi dan memberikan semangat dalam proses pendidikan, terutama dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an dan guna meningkatkan gairah menghafal peserta didik agar lebih semangat dalam rangka meningkatkan hafalan Al-Qur'an.
- c. Bagi peneliti, tujuan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberi pengalaman langsung tentang yang digunakan guru tahfidz dalam memotivasi siswa untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an pada siswa di MA NU Mranggen Demak.
- d. Bagi pembaca pada umumnya, harapan dari penulis adalah terlepas dari kurang lebihnya penelitian ini mampu memberikan sedikit informasi yang berkaitan dengan motivasi menghafal Al-Qur'an.

E. Sistematika Penulisan Skripsi

Adanya sistematika pembahasan disini dimaksudkan untuk lebih memperjelas lagi serta memudahkan penelitian agar mendapatkan hasil penelitian yang lebih utuh serta sistematis. Sistematika pembahasan dari penelitian ini meliputi:

1. Bab I, menyajikan pendahuluan yang didalamnya memuat judul penelitian, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.
2. Bab II, berisi kajian pustaka terkait Pendidikan Agama Islam, pengertian strategi, pengertian motivasi, guru tahfidzul qur'an, penelitian yang relevan, konsep operasional dan kerangka teori.
3. Bab III, berisi sajian data berupa definisi konseptual, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, serta uji keabsahan data yang ada di dalam penelitian tersebut.
4. Bab IV, berisi hasil penelitian dan pembahasan yakni mencakup strategi guru tahfidzul qur'an dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an, faktor pendukung & penghambatnya.
5. Bab V, berisi penutup yang mencakup kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah disajikan, kemudian juga berisi saran terkait masalah yang terkait.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam diambil dari tiga kata yang masing-masing dari kata tersebut mempunyai makna tersendiri. Sebelum membahas arti dari apa yang dimaksud pendidikan agama islam, kita perlu mengetahui arti dari kata pendidikan itu sendiri⁶. Pendidikan adalah proses pengalihan pengetahuan secara sistematis dari seseorang kepada orang lain sesuai standar yang telah ditetapkan oleh para ahli. Dengan adanya transfer pengetahuan tersebut diharapkan dapat merubah sikap tingkah laku, kedewasaan berpikir dan kedewasaan kepribadian ke dalam pendidikan formal dan pendidikan informal⁷.

Di dalam Al-Qur'an sudah berulang kali disebutkan tentang begitu pentingnya pengetahuan, yang mana kehidupan manusia akan sengsara tanpa bekal ilmu pengetahuan. Al-Qur'an memberi peringatan kepada manusia untuk menuntut ilmu seperti yang difirmankan Allah di dalam QS. At-Taubah (9): 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَافَّةً ۚ فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي

الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿٩٢﴾

⁶ A B Tjahjono, , M A Sholeh, A Muflihah, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, And S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (Budai)*. Cv. Zenius Publisher, 2023. https://books.google.co.id/books?id=Mn_Reaaaqbaj.

⁷ Amalia Yunia Rahmawati, "Pendidikan Kebangsaan," *Pendidikan* 4, no. 7 (2020): 1–2.

”Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya.”(At-Taubah : 122)

Menurut UU No.20 tahun 2003 pasal 1 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kematangan berpikir, karakter, keterampilan yang baik dalam masyarakat, bangsa, maupun negara.

Al-Ghazali berpendapat, pendidikan Islam adalah menyucikan jiwa, menanamkan akhlak mulia, dan menanamkan ilmu yang bermanfaat sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Al-Ghazali menekankan pentingnya keselarasan antara ilmu dan amal dalam pendidikan.

Ibnu Khaldun mendefinisikan pendidikan sebagai proses penyampaian ilmu dan keterampilan kepada generasi muda sehingga mereka mampu mengembangkan akhlak, pengetahuan, dan kemampuan. Dalam konteks agama, tujuan dari pendidikan Islam yaitu membentuk manusia yang memiliki keimanan yang kokoh, akhlak mulia, dan kemampuan berperan dalam kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan Islam dalam konteks kurikulum pendidikan merupakan sarana untuk mendidik orang yang mempelajari, menghormati dan mempraktekkan ajaran Islam dalam keseharian. Hal ini menghasilkan rasa kesetiaan yang lebih kuat terhadap Islam dan memungkinkan orang untuk memahami dan bertahan melalui ajaran Islam yang berasal dari Al-Qur'an dan Hadits. Selain itu, dengan adanya kegiatan pendidikan ini diharapkan mereka menjadi lebih peka terhadap keyakinan agama orang lain dan dapat bersikap toleran untuk mencapai tujuan yang diinginkan, yaitu menjembatani kesenjangan antar dua kelompok masyarakat.

Pendidikan Agama Islam merupakan suatu usaha kesadaran seorang pendidik dalam mengajar atau mempersiapkan peserta didik yang mampu menampung mendalam, meyakini, dan bertakwa serta berakhlak mulia, seperti pendapat dan pengertian di atas. Sebagai hasilnya, seseorang dapat secara efektif mengintegrasikan pendidikan Islam ke dalam rutinitas hidup keseharian dan mengembangkan pemahaman mereka terhadap teks-teks fundamental Al-Qur'an dan Hadits.

a. Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam

Dasar-dasar pendidikan Agama Islam merupakan landasan yang digunakan untuk mengembangkan sistem yang ada dalam

pendidikan agama Islam. Dasar-dasar tersebut dapat dikelompokkan menjadi berikut:

1) Dasar Teologis (Al-Qur'an dan Hadits)

Al-Qur'an menjadi sumber pokok bagi umat muslim. Pendidikan disebutkan dan dijelaskan dalam al-Qur'an, sebagaimana perintah untuk membaca, belajar, dan juga menuntut ilmu.

2) Dasar Yuridis (Hukum dan Perundangan)

Di Indonesia, dasar yuridis pendidikan agama Islam diatur dalam:

- Undang-Undang Dasar 1945, Pasal 31 Ayat 3:

"Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan."

- UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan

Nasional, Pasal 37: Pendidikan agama adalah bagian dari kurikulum wajib.

3) Dasar Filosofis

Dasar filosofis ini berdasarkan pada pendidikan yang berhubungan antara manusia, Allah, dan juga lingkungan (*hablumminallah, hablumminannas, hablumminalalam*). Yang

mana tujuan dari pendidikan agama Islam ini yaitu untuk membentuk keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia dari manusia sesuai dengan konsep manusia sebagai khalifah di bumi.

4) Dasar Historis

Sejak masa Nabi Muhammad SAW pendidikan Islam sudah berkembang, di mana beliau mendirikan *kuttab* sebagai lembaga pendidikan dasar. Kemudian tradisi tersebut berkembang melalui madrasah, pesantren, dan Universitas Islam seperti Al-Azhar di Mesir.

5) Dasar Sosiologis

Pendidikan Agama Islam berperan begitu penting dalam masyarakat demi menciptakan suasana yang beretika, bermoral, dan harmonis. Pendidikan ini nantinya yang akan memberikan dorongan moral dan spiritual yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

6) Dasar Psikologis

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menjelaskan kejadian-kejadian atau permasalahan manusia, terkhusus umat muslim. Dan juga mampu mencapai target pembelajaran yang lebih inovatif dengan pola pemikiran yang terstruktur. Sebab dalam dunia pendidikan berusaha untuk menyeimbangkan antara akal, hati, dan tindakan.

b. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Berbicara terkait tujuan pendidikan, itu tidak dapat dipisahkan dari sifat pendidikan itu sendiri. pendidikan Islam diartikan sebagai pendidikan dengan paradigma yang utuh yaitu terwujudnya aspek-aspek *ilahiah*, kemanusiaan dan pengalaman-pengalaman alami secara tersusun dalam rangka *amar ma'ruf* dan *nahi munkar* manusia supaya memenuhi kewajiban dan fungsi mereka di bumi sebagai khalifah dan sebagai wujud pengabdian terhadap Allah SWT dan kasih sayang antar sesama manusia.

Tujuan pendidikan Islam menurut Quraish Shihab yaitu menuntun manusia dalam menjalankan tugas dan fungsinya yaitu sebagai hamba dan khalifah-Nya untuk membangun dunia sesuai konsep yang telah ditentukan oleh Allah⁸

Tujuan dari pendidikan agama Islam yaitu akhlak. Budi pekerti menjadi ruh (jiwa) bagi pendidikan Islam, dan tujuan utamanya adalah untuk memperoleh kesempurnaan akhlak. Namun, ini tidak berarti kita mengesampingkan pendidikan jasmani, akal, atau ilmu praktis lainnya, tetapi sebenarnya perlu untuk memperhatikan aspek-aspek pendidikan moral beserta disiplin ilmu-ilmu lain. Generasi kita terutama anak-anak, benar-benar membutuhkan kekuatan fisik, akal, pengetahuan dan

⁸ Nabila, "Tujuan Pendidikan Islam," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (2021): 6.

kepribadian. Sehingga pendidikan agama Islam yang sebenarnya adalah bertujuan untuk mendidik budi pekerti beserta jiwanya.

Muhammad Athiyah Al-Abrasyi berpendapat bahwa tujuan pendidikan agama Islam adalah untuk mengamati agama juga dunia. Sejatinya pendidikan Islam tidak hanya bertumpu pada ruang lingkup pendidikan agama dan pada dunia saja. Rasulullah memberikan isyarat pada setiap muslim agar tidak hanya bekerja untuk agama saja, melainkan juga dunianya. Sebagaimana sabda beliau: *“Beramallah untuk duniamu seolah-olah engkau akan hidup untuk selama-lamanya dan beramallah untuk akhiratmu seakan-akan engkau akan mati esok hari.”*

Maka dari itu tujuan pendidikan agama Islam jika digariskan secara besar dapat diklasifikasikan dalam dua tujuan, yakni tujuan umum dan khusus. Tujuan umum adalah dimaksudkan untuk meraih kebahagiaan di akhirat (*ukhrawi*) yang merupakan tujuan akhir dari kehidupan manusia. Adapun tujuan khusus menyesuaikan terhadap tempat maupun keadaan yang ada, yaitu demi kehidupan yang maslahat di dunia (*duniawi*).

2. Strategi

a. Pengertian Strategi

Strategi bisa dikatakan sama dengan cara atau taktik yang digunakan ustadz dalam menyampaikan materi yang diajarkan kepada santrinya. Selain itu strategi juga dikatakan sebagai pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan dan eksekusi sebuah aktifitas dalam kurun waktu tertentu.

Dalam hal ini Straetagem berasal dari bahasa yunani, straos (army), dan agein (to lead). Istilah itu ditunjukkan untuk menggambarkan suatu rencana atau trik untuk memperdayai musuh. Menurut Djanid yang dikutip dari buku Agus Maimun dan Agus Zainul Fitri. Strategi sebagai perencanaan (planning) dan manajemen (management) untuk mencapai suatu tujuan, tetapi untuk mencapai tujuan tersebut strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan, yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus mampu menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya. Dengan demikian strategi merupakan suatu rancangan yang memberikan bimbingan kearah atau tujuan yang telah ditentukan⁹.

Pada awalnya konsep strategi didefinisikan sebagai suatu cara yang dilakukan untuk mencapai tujuan. Sedangkan pengertian strategi

⁹ Agus Maimun, Agus Zainul Fitri. Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif, (Malang: UIN-MALIKI PRES 2010), hal. 50

menurut para ahli yang dikemukakan oleh Freddy Rangkuti adalah alat untuk mendapatkan tujuan. Sedangkan menurut Hamel dan Prahalad strategi adalah tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus menerus dan dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh pelanggan di masa depan. Richard L. Daft mendefinisikan strategi secara eksplisit yaitu rencana tindakan yang menerangkan tentang alokasi sumber daya serta berbagai aktivitas untuk menghadapi lingkungan, memperoleh keunggulan bersaing dan mencapai tujuan perusahaan¹⁰.

Menurut Sondang Siagian strategi adalah cara terbaik untuk mempergunakan dana, daya tenaga yang tersedia sesuai dengan tuntutan perubahan lingkungan. Strategi adalah rencana, metode atau serangkaian manuver atau siasat mencapai tujuan atau hasil tertentu. Sedangkan pengertian strategi menurut Steinner dan Minner adalah penempatan misi, penetapan sasaran organisasi, dengan mengingat kekuatan eksternal dan internal dalam perumusan kebijakan tertentu untuk mencapai sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai. Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dan menyesuaikan sumber daya organisasi dengan

¹⁰ Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: “Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Semarang:UIN Walisongo,2018), hal 33

peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan organisasinya¹¹.

Menurut Marus dalam Umar strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Strategi didefinisikan secara khusus sebagai tindakan yang bersifat incremental (senantiasa meningkat) dan terus-menerus, serta dilakukan berdasarkan sudut pandang tentang apa yang diharapkan oleh para pelanggan dimasa depan¹².

Melihat strategi hanya sebagai salah satu bagian dari rencana ternyata tidak dapat memberikan penjelasan yang memuaskan terhadap berbagai fenomena strategi dalam dunia bisnis. Oleh sebab itu Mintzberg memperluas konsep strategi dan mendefinisikan strategi dengan memperhatikan berbagai dimensi dan konsep strategi. Mintzberg menamakannya sebagai “Strategi 5P”, yaitu :

- 1) Strategi sebagai sebuah rencana (Plan). Dalam strategi ini terdapat dua karakteristik strategi yang sangat penting yaitu yang pertama, strategi direncanakan terlebih dahulu secara sadar dan

¹¹ M. Dayat, Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan, Jurnal Mu'allim Vol.1, No.2, 2019, 302

¹² Dimas Hendika, Zainul Arifin dan Sunarti, Analisis Strategi Pemasaran untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Diajeng Solo), Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.29 No.1, 2015, 60

sengaja mendahului berbagai tindakan yang akan dilakukan berdasarkan strategi yang dibuat tersebut.

- 2) Strategi sebagai sebuah manuver (Play). Dalam hal ini strategi merupakan manuver yang spesifik untuk memberi isyarat mengancam kepada pesaing perusahaan.
- 3) Strategi sebagai sebuah pola (Pattern). Strategi sebagai sebuah pola menunjukkan adanya serangkaian tindakan yang dilakukan oleh manajemen dalam mengejar sebuah tujuan. Mintzberg menemukan fenomena bahwa strategi yang direncanakan perusahaan melalui proses perencanaan yang diterjemahkan kedalam suatu strategi yang disengaja seringkali berubah menjadi strategi yang tidak dapat direalisasikan akibat terjadinya perubahan lingkungan perusahaan. Sebaliknya strategi yang tidak dimaksudkan sebelumnya dapat muncul menjadi alternatif strategi yang apabila diimplementasikan perusahaan dapat menjadi strategi yang dapat direalisasikan.
- 4) Strategi sebagai sebuah posisi (Position). Dalam hal ini strategi menunjukkan berbagai keputusan yang dipilih perusahaan untuk memposisikan organisasi perusahaan didalam lingkungan perusahaan.
- 5) Strategi sebagai sebuah sudut pandang (Perspective). Strategi menunjukkan perspektif dari para pembuat keputusan strategi didalam memandang dunianya. Strategi merupakan pemikiran

yang hidup didalam benak para pembuat keputusan strategis dan seperti halnya ideologi atau budaya kemudian berusaha untuk dijadikan nilai bersama didalam suatu organisasi¹³.

3. Motivasi

a. Pengertian Motivasi

Secara bahasa, motivasi berasal dari bahasa Inggris “motivation”, yang berarti “dorongan” atau “daya batin”. Sedangkan secara istilah motivasi adalah segala sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan untuk melakukan sesuatu yang bermanfaat serta memiliki tujuan tertentu.

Arti lain dari motivasi adalah suatu dorongan yang menggerakkan hati seseorang untuk bersemangat dalam melakukan sesuatunya untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Sehingga segala sesuatu yang dapat menimbulkan dorongan dan semangat dalam diri seseorang untuk mengerjakan atau melakukan sesuatu itu dinamakan motivasi. Sehingga motivasi itu bisa datang dari dalam diri sendiri dan juga bisa dari orang lain¹⁴.

Motivasi berasal dari bahasa Latin "*movere*", yang berarti menggerakkan. Menurut Weiner (1990) motivasi adalah kondisi internal yang membangkitkan seseorang untuk bertindak, mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu, dan membuat individu

¹³ Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: “Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Semarang:UIN Walisongo,2018), hal 36

¹⁴ <https://www.pendidik.co.id>

tersebut untuk tetap tertarik dalam kegiatan tertentu. Menurut Uno (2007), motivasi dapat diartikan sebagai dorongan internal dan eksternal dalam diri seseorang yang diindikasikan dengan adanya hasrat dan minat, dorongan dan kebutuhan, harapan dan cita-cita, penghargaan, dan penghormatan. Sedangkan Imron (1966) menjelaskan bahwa motivasi berasal dari bahasa Inggris "*motivation*" yang berarti dorongan atau pengalasan untuk melakukan suatu aktivitas hingga mencapai tujuan.

Dari serangkain pengertian para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah sesuatu alasan yang mendorong seseorang untuk melakukan; menyelesaikan; menghentikan; dsb, suatu aktivitas guna mencapai tujuan tertentu yang diinginkan dari motivasi tersebut¹⁵.

Adapun pengertian motivasi menurut sebagian pakar pendidikan adalah sebagai berikut:

- 1) Menurut Sumadi Suryabrata motivasi adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.
- 2) Menurut Sartain dalam bukunya *Psychology understanding of human behavior*, Motif adalah suatu pernyataan yang kompleks di dalam suatu organisme yang mengarahkan tingkah laku atau perbuatan ke suatu tujuan untuk perangsang .

¹⁵ <https://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>

- 3) Motivasi merupakan fenomena kejiwaan yang mendorong seseorang untuk bertingkah laku demi mencapai suatu yang diinginkan atau yang dituntut oleh lingkungannya.
- 4) Motivasi adalah keinginan, dorongan yang timbul pada diri seseorang, baik secara sadar maupun tidak sadar. Dorongan untuk melakukan sesuatu perbuatan dengan tujuan tertentu atau juga usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau sekelompok orang tertentu tergerak untuk melakukan sesuatu karena ingin mendapat kepuasan atau tujuan yang dikehendaki dengan perbuatannya itu¹⁶.

4. Guru Tahfidzul Qur'an

1) Pengertian Guru

Dalam Undang-undang Republik Indonesia No. 14 tahun 2005 tentang guru yang terangkum dalam Bab I Pasal 1 dijelaskan bahwasanya guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah¹⁷.

Istilah guru tersendiri terdapat dalam berbagai pendapat yang di kemukakan antara lain yakni Kasiram mengatakan bahwasanya “Guru diambil dari pepatah Jawa yang kata guru itu diperpanjang dari

¹⁶ Rafy Sapuri, Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 220

¹⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006

kata “Gu” digugu yaitu dipercaya, dianut, di pegang kata-katanya, “Ru” ditiru artinya dicontoh, diteladani, ditiru, disegani sehingga kepanjangannya yakni guru itu di gugu dan ditiru segala bentuk tingkah laku yang dilakukannya¹⁸.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, sebagaimana dijelaskan dalam mujtahid dalam bukunya yang berjudul “Pengembangan Profesi Guru” definisi guru adalah orang yang pekerjaan, mata pencaharian, atau profesinya adalah mengajar¹⁹.

Dalam pengertian yang lebih sederhana, yakni guru merupakan orang yang telah memberikan ilmu pengetahuan kepada orang lain yang sering disebut dengan peserta didik. Seorang guru dalam kesehariannya memiliki beberapa tugas sekaligus yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi.

Guru Pendidikan Agama Islam yakni seseorang sebagai pelaku pendidikan yang bisa dikatakan sebagai profesi yang mana memerlukan kemampuan khusus yaitu mendidik secara profesional, cerdas dalam intelektual dan sosial, serta mampu memberikan contoh kepribadian yang baik kepada peserta didiknya sesuai dengan ajaran Islam.

¹⁸ Kasiram, Kapita Selektta Pendidikan (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 2004), 199

¹⁹ 15 Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2011), 33

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam pastilah memiliki tanggung jawab yang besar. Seperti yang kita ketahui bahwa seorang guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya bertanggungjawab terhadap kecerdasan kognitif/intelektual dari peserta didiknya, akan tetapi juga bertanggung jawab atas mengajarkan nilai kehidupan dengan sikap yang baik guna sebagai bekal untuk hidup bermasyarakat²⁰.

2) Pengertian tahfidz

Tahfidz Qur'an terdiri dari dua suku kata, yaitu Tahfidz dan Qur'an, yang mana keduanya mempunyai arti yang berbeda. yaitu tahfidz yang berarti menghafal. Menghafal dari kata dasar hafal yang dari bahasa arab hafidza-yahfadzu-hifdzan, yaitu lawan dari lupa, yaitu selalu ingat dan sedikit lupa²¹.

Sedangkan menurut Abdul Aziz Abdul Rauf definisi menghafal adalah "proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar." Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal²².

Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan juma' dan huffazhul Qur'an. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal (Hifzhuhu) ini

²⁰ Khoiriyah, Sosiologi dalam Perspektif Pendidikan Islam (IAIN Surakarta: Dipa, 2013), 142

²¹ Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105

²² Abdul Aziz Abdul Rauf, Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49

dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran. Pelestarian Al-Qur'an melalui hafalan ini sangat tepat dan dapat dipertanggungjawabkan mengingat Rasulullah SAW tergolong orang yang ummi²³.

3) Pengertian Al-Qur'an

Al-Quran merupakan kitab yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW. Melalui malaikat Jibril untuk disampaikan kepada manusia. Al-Quran juga merupakan sumber dari ajaran Islam dan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia. Al-Quran sendiri terdiri dari 30 juz 114 surat dan 6666 ayat yang diturunkan secara mutawatir. Al-Quran tersebut diawali dengan surrat AlFatihah dan diakhiri dengan surah An-Naas yang termasuk itu adalah surah Makkiyah.

Al-Qur'an merupakan firman Allah SWT yang merupakan petunjuk sekaligus menjadi dasar hukum bagi manusia dalam menggapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Mulai zaman Nabi Adam AS sampai Nabi Muhammad SAW, utusan Allah SWT datang untuk menyampaikan ajaran Tuhan kepada umatnya. Al-Qur'an adalah sebagai pedoman bagi manusia dalam menata kehidupannya, agar memperoleh kebahagiaan lahir dan batin, di dunia dan akhirat

²³ Muhammad Nor Ichwan, Memasuki Dunia Al-Qur'an, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm, 99

kelak. Fungsi diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai petunjuk bagi manusia dan sebagai penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu. Selain itu juga sebagai pembeda antara yang hak dan yang bathil. Al-Qur'an tidak ada keraguan didalamnya bagi orang-orang beriman bertaqwa yang senantiasa ingin mendapatkan petunjuk dari Allah dalam hidupnya.

Al-Qur'an adalah kalimat Allah yang sudah sempurna benar dan adil isinya. Tidaklah ada yang dapat mengubah kalimat-kalimat Allah tersebut. Al-Quran adalah kalamullah yang diturunkan nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi akhir zaman, dengan perantara malaikat Jibril sebagai Mujizat. Al-Quran adalah sumber ilmu bagi kaum muslimin yang merupakan dasar-dasar hukum yang mencakup segala hal, baik yang menyangkut hukum agama maupun aspek sosial dalam kehidupan sehari-hari²⁴.

Al-Quran diturunkan dalam bahasa arab karena Al-Quran turun pada Nabi Muhammad SAW yang merupakan orang berbangsa arab. Oleh karena itu, ada anggapan bahwa setiap orang yang mengerti bahasa Arab dapat mengerti isi Al-Quran. Lebih dari itu ada orang yang merasa telah dapat memahami dan menafsirkan Al-Quran dengan bantuan terjemahnya, sekalipun tidak mengerti bahasa Arab. Padahal orang-orang arab sendiri banyak yang tidak mengerti bahasa

²⁴ Dr. Hitami Mundzir, M.A. "Pengantar Studi Al-Quran" Teori dan Pendekatan : Lkis Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2012, hlm 15

Al-Quran apalagi memahami kandungan dan terjemahnya atau mengamalkan ajarannya. Maka dari itu untuk mengetahui isi kandungan Al-Quran diperlakukan ilmu yang mempelajari bagaimana tata cara menafsiri Al-Quran yaitu Ulumul Quran dan juga bagaimana cara menghafal Al-Quran beserta faedah-faedahnya²⁵.

B. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang relevan dengan topik ini di antaranya:

1. Skripsi Rini Sugiyarti, 2021. Strategi Guru Dalam Pembelajaran Tahfidz di SD Plus Tahfizul Qur'an (PTQ) Annida Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020. Hasil penelitian ini adalah strategi guru yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz di SD Plus Tahfizul Qur'an (PTQ) ANNIDA Salatiga adalah strategi sorogan individu (privat) dan klasikal individu. Sedangkan untuk pelaksanaan strategi menghafal Al-Qur'an yaitu pengulangan ganda, tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal, menghafal urutan ayat yang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal, menggunakan satu jenis mushaf, memperhatikan ayat-ayat yang serupa dan disetorkan pada seorang pengampu. Faktor pendukung pembelajaran tahfidz yaitu latihan atau pengulangan, kecerdasan dan tersedianya guru yang sesuai dengan bidangnya. Faktor penghambat pembelajaran yaitu munculnya rasa malas, sering lupa dalam menghafal Al-Qur'an dan tidak bisa mengatur waktu.

²⁵ Prof.Dr.Teungku Hasbi ash-Shidqy Muhammad. " Ulumul Quran": PT. Raja Grafindo Persada,Depok:2013,hlm 3

Solusi guru tahfidz dalam mengatasi hambatan pembelajaran Al-Qur'an adalah memberikan motivasi kepada siswa, memperbanyak waktu untuk murojaah, dan bekerjasama dengan orang tua dengan mengisi buku mutaba'ah. Implikasi pembelajaran tahfidz yaitu siswa lebih tartil dalam membaca Al- Qur'an, anak menjadi lebih semangat dalam menghafal, tercapainya target hafalan, sering menjuarai berbagai lomba, tidak terbebani dan tidak mengganggu mata pelajaran lain. Sedangkan implikasi bagi lembaga adalah dikenal dalam masyarakat luas, mendapat kepercayaan dari masyarakat untuk menyekolahkan putra/putri mereka di Annida.

2. Skripsi Muflikhun Syukur Handoyono, 2019. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Menengah Kejuruan At-Taqwa Muhammadiyah Kecamatan Miri Kabupaten Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019. Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru Pendidikan Agama Islam memiliki beberapa peranan dalam pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMK At-Taqwa Muhammadiyah Miri diantaranya adalah: sebagai inisiator, inspiratory, motivator, pembimbing, evaluator, serta mediator. Kemudian pelaksanaan pembelajaran tahfidz dibagi menjadi dua kelas, yaitu kelas regular (biasa) dan kelas ma'had (khusus). Untuk kelas regular proses pembelajarannya dilaksanakan pada saat jam pembelajaran formal di kelas, sedangkan untuk kelas ma'had proses pembelajarannya dilaksanakan pada jam non formal yaitu luar kelas

biasanya dilaksanakan pada pagi dan sore hari di masjid. Kemudian untuk hasil pelaksanaan pembelajaran tahfidz di SMK At-Taqwa Muhammadiyah 11 Miri secara keseluruhan sudah cukup berhasil, terbukti banyak siswa yang sudah bisa menghafalkan Al-Qur'an sesuai dengan yang sudah ditargetkan, yaitu 3 juz untuk kelas ma'had dan 1,5 juz untuk kelas regular. Dari 18 siswa di kelas ma'had 8 diantaranya sudah mampu menghafal lebih dari 3 juz, dan dari siswa kelas regular 5 diantaranya sudah mampu menghafalkan 1,5 juz. Jumlah itu akan terus bertambah sampai tahun pembelajaran berakhir.

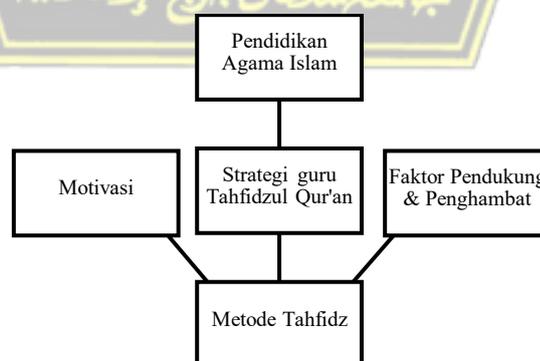
3. Skripsi Lulu Maria Ulfa, 2018. Upaya Guru Tahfidz Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Siswa Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui upaya guru tahfidz serta hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Metro. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan, adapun hasil penelitian ini bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa di sekolah, yaitu guru memberikan motivasi kepada siswa, memberi tugas dan hukuman kepada para siswa, membimbing para siswa untuk tetap muraja'ah. Adapun hambatan yang dihadapi guru dalam

meningkatkan kemampuan menghafal Al-Qur'an siswa yaitu adanya siswa yang belum mampu membaca Al-Qur'an dengan baik.

4. Skripsi yang disusun oleh Desriyani (2021) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi dalam penelitiannya yang berjudul judul "Upaya Guru Tahfidz dalam Mengatasi Kejenuhan Santriwati dalam menghafal Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan Qur'an Sahabat Qur'an Center unit Kebun Kopi Kelurahan Thehok Jambi Selatan Kota Jambi". Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang menyebabkan santriwati jenuh ketika menghafal ada dua Faktor yang pertama Faktor Internal meliputi kelelahan fisik dan kelelahan mental. Yang kedua yaitu faktor external seperti banyaknya peraturan, suasana belajar yang monoton, dan kesulitan santriwati dalam menghafal. Upaya yang dilakukan guru Tahfidz Sahabat Qur'an center unit kebun kopi mengatasi kejenuhan santriwati ialah bekerja sama dengan orang tua wali santriwati, bekerja sama dengan Kepala Asrama, Perlombaan, Rihlah (Jalan-jalan), Evaluasi, pemberian hadiah pembagian raport setiap Akhir KBM serta Jum'at sedekah/Berbagi.
5. Skripsi yang disusun oleh Didah Rosyidah (2020) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo dengan judul "Upaya Guru Tahfidz dalam Meningkatkan Kepribadian Qur'ani bagi Penghafal Al-

Qur'an di Pondok Pesantren Miftahul Ulum Kecamatan Magetan, Kabupaten Magetan”, mengatakan bahwa hasil penelitiannya adalah upaya guru tahfidz dalam mengembangkan kepribadian Qur'ani seperti jiwa taubat guru sebagai korektor dengan menasihati siswa yang melakukan kesalahan atau pelanggaran dalam kegiatan atau perbuatannya, memberi dorongan santri untuk memiliki rasa peduli terhadap hafalan mereka, menjadi contoh dan panutan bagi yang lainnya Adapun faktor pendukungnya adalah prasarana pondok seperti, mushola, ruang ngaji yang memadai dan sarana seperti meja, tikar dan Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat adalah jumlah santri yang banyak tidak sebanding dengan guru tahfidz, selain itu emosional santri yang tidak dapat diarahkan seluruhnya, dan pergaulan santri bebas ketika di sekolah, ditambah organisasi yang ada di sekolah dapat menyita waktu hafalan Qur'annya

C. Kerangka Berpikir



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Bagan ini menunjukkan kerangka berpikir yang membahas tentang strategi guru “tahfidzul qur’an” dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur’an di MA NU Mranggen Demak.

1. Subjek Utama

Subjek Penelitian ini adalah guru tahfidzul qur’an dan siswa yang mengikuti program tersebut sebagai fokus pada penelitian. Kerangka berpikir diatas bertujuan untuk memberikan gambaran sistematis dan terstruktur mengenai bagaimana penelitian ini akan dianalisis.



BAB III

METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian ini, terdapat beberapa rangkaian sub-bab agar memudahkan pembaca dalam mengetahui arah serta alur analisis data yang dilakukan oleh penulis. Oleh karena itu, disajikan mulai dari; definisi konseptual, jenis penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, dan uji keabsahan data, sebagaimana berikut:

A. Definisi Konseptual

Agar mempermudah dalam memahami istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka beberapa definisi akan dipaparkan sebagaimana berikut:

1. Strategi

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam lingkungan militer namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus²⁶.

²⁶ Penulis1., et.al. / Jurnal Al-Bina : Manajemen Pendidikan Islamvol 1(2) 3032-2243

2. Motivasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) motivasi diartikan sebagai berikut:

- a. Dorongan yang muncul dalam diri seseorang, baik disadari maupun tidak disadari, untuk menjalankan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
- b. Inisiatif yang dapat membuat seseorang atau kelompok orang tertentu untuk terlibat dalam suatu aktivitas dengan tujuan mencapai keinginan atau meraih kepuasan melalui upaya yang dilakukannya. Motivasi dapat dimaknai sebagai dorongan untuk mencapai status, kekuasaan, dan pengakuan yang lebih tinggi dalam pandangan setiap individu. Sebagai dasar, motivasi dapat dianggap sebagai pondasi untuk mencapai kesuksesan dalam berbagai aspek kehidupan dengan cara meningkatkan kemampuan dan tekad²⁷.

3. Menghafal

Secara etimologi, “menghafal” berasal dari kata “hafal” yang berasal dari bahasa Arab “*Hafaza*”, yang berarti memelihara, menjaga, menghafal, mengawasi dan juga mengingat. Sedangkan secara istilah, menghafal mengacu pada proses usaha untuk menyelaraskan materi kedalam pikiran agar dapat diingat secara konsisten²⁸.

²⁷ George Terry, Prinsip – Prinsip Manajemen, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 131

²⁸ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm.10.

4. Guru Tahfidzul Qur'an

Guru adalah tenaga pendidik yang harus digugu dan harus ditiru oleh muridnya yang mana guru senantiasa memberikan pengetahuan yang bersifat kebenaran. Guru adalah pendidik profesional yang memikul sebagian tanggung jawab pendidikan dari orang tua. Mereka memiliki keterampilan dan keahlian dalam membimbing proses belajar mengajar, baik di dalam maupun di luar kelas. Sebagai komponen penting dalam pendidikan, guru berperan dalam membentuk sumber daya manusia yang potensial. Secara keseluruhan, guru adalah individu yang mengabdikan dirinya untuk mengajar, mendidik, dan mengarahkan murid agar memahami ilmu yang diajarkan.

Tahfidz secara etimologi adalah menghafal, memelihara dan menjaga. Sedangkan secara terminologi tahfidz adalah menampakan dan membaca diluar kepala tanpa melihat kitab. Tahfidz juga diartikan menghafal materi baru yang belum pernah dihafal²⁹.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat kualitatif dan deskriptif. Yaitu penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kaya-kata tertulis, lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian ini dilaksanakan di MA NU Mranggen Demak.

²⁹ Penulis1., et.al. / Jurnal Al-Bina : Manajemen Pendidikan Islamvol 1(2) 3032-2243

C. Setting Penelitian

1. Waktu Penelitian

Memulai penelitian 12 Februari 2025. Penulis memulai penelitian dengan menemui kepala sekolah, Guru Tahfidzul Qur'an dan Siswa Tahfidz. Peneliti mencari informasi mengenai visi & Misi, sejarah berdirinya sekolah, strategi guru tahfidz dalam meningkatkan motivasi menghafal, faktor pendukung & Penghambat. Dalam melaksanakan penelitian tentunya tidak hanya membutuhkan waktu sebentar, maka dari itu penelitian terus melaksanakan penelitian hingga 30 April 2025.

2. Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang penulis tuju yakni di MA NU Mranggen yang terletak di Jl. Pasar Hewan Bandungrejo, Mranggen Demak 59567 Telp. 024 6725583. Sebelah barat berbatasan dengan jalan raya bandungrejo. Sebelah selatan berbatasan dengan pasar hewan Mranggen. Sebelah timur berbatasan dengan masjid kauman mranggen. Sebelah utara berbatasan dengan pasar Mranggen.

D. Sumber Data

Metode pengambilan data menggunakan dua macam jenis:

1. Data primer

Data primer diperoleh melalui perpaduan observasi partisipatif dan wawancara mendalam kepada informan terkait Strategi Guru "*Tahfidzul Qur'an*" Dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an di MA NU Mranggen Tahun Ajaran

2024/2025. Observasi dilakukan secara langsung ditempat kegiatan, sementara wawancara melibatkan kepala sekolah, guru Tahfidzul Qur'an dan perwakilan siswa. Diantaranya yaitu:

- a. Guru Tahfidzul Qur'an
- b. Kepala Sekolah
- c. Perwakilan Siswa

2. Data sekunder

Data sekunder adalah pengambilan data dalam bentuk dokumen-dokumen yang telah ada serta hasil penelitian yang relevan yang ditemukan peneliti. Merupakan sumber informasi yang tidak diamati secara langsung, hal ini biasanya melalui orang lain ataupun dokumen pendukung seperti:

- a. Jurnal
- b. Artikel
- c. Penelitian-penelitian sebelumnya

E. Teknik Pengumpulan Data

Data ini terkumpul dan diperoleh berdasar pada:

1. Observasi

Observasi dilakukan secara partisipatif untuk mengamati secara langsung terhadap guru tahfidzul qur'an yang sedang mengajar dan memberikan motivasi dikelas untuk meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan beberapa pihak terkait, diantaranya:

- a. Kepala Sekolah, yaitu untuk memahami visi dan misi sekolah terkait program Tahfidz, dukungan sumber daya yang diberikan, serta evaluasi sekolah terhadap keberhasilan program dalam menumbuhkan motivasi siswa.
- b. Guru Tahfidzul Qur'an, yaitu untuk menggali informasi mengenai strategi pembelajaran dan motivasi yang mereka terapkan, tantangan yang dihadapi, serta evaluasi mereka terhadap efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an pada siswa.
- c. Perwakilan Siswa Tahfidzul Qur'an yaitu untuk memahami pengalaman mereka dalam menghafal, tanggapan mereka terhadap berbagai pendekatan motivasi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi mereka, serta saran-saran untuk meningkatkan motivasi dalam program Tahfidz. Untuk mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai dukungan dan kebijakan sekolah terhadap program Tahfidz.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah dokumen yang berkaitan dengan kegiatan tahfidz seperti buku setoran hafalan Al-Qur'an, buku pegangan guru tahfidz dan laporan/nilai hasil belajar semester yang diambil pada saat pembelajaran tahfidz dan dokumen lain yang berkaitan dengan

strategi guru Tahfidzul Qur'an dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an di MA NU Mranggen Demak.

F. Analisis data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan langkah-langkah:

1. Reduksi Data

Menyaring data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Peneliti memilih data yang relevan dengan fokus penelitian, yaitu strategi guru tahfidzul qur'an dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an.

2. Penyajian Data

Menyusun data dalam bentuk narasi deskriptif untuk memberikan gambaran yang jelas mengenai pelaksanaan dan pembelajaran.

3. Penarikan Kesimpulan

Menjawab pertanyaan penelitian berdasarkan analisis pola, tema, dan hubungan dalam data untuk memahami strategi guru tahfidzul qur'an yang paling efektif dalam meningkatkan motivasi siswa.

G. Uji Keabsahan Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang digunakan dalam penelitian untuk meningkatkan validitas dan reabilitas data dengan menghubungkan informasi.

Menggunakan teknik triangulasi data dalam pengumpulan dapat meningkatkan konsistensi, kelengkapan, dan kepastian data yang diperoleh.

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber dengan melibatkan beberapa kelompok informan untuk mendapatkan perspektif yang beragam tentang strategi guru tahfidzul qur'an dalam meningkatkan motivasi siswa. Sumber-sumber data tersebut adalah:

a. Kepala Sekolah

Wawancara dengan kepala sekolah memberikan informasi mengenai visi dan misi sekolah terkait program tahfidz, dukungan sumber daya yang diberikan sekolah, dan evaluasi sekolah terhadap keberhasilan program dalam memotivasi siswa.

b. Guru Tahfidzul Qur'an

Wawancara dengan guru tahfidz menggali informasi tentang strategi pembelajaran dan motivasi yang mereka terapkan, tantangan yang dihadapi, dan efektivitas strategi tersebut dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an pada siswa.

c. Perwakilan Siswa Tahfidzul Qur'an

Wawancara dengan perwakilan siswa memberikan pemahaman tentang pengalaman mereka dalam menghafal, tanggapan terhadap pendekatan motivasi guru, faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi, dan saran-saran untuk meningkatkan motivasi dalam program tahfidz.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik dalam penelitian ini menggabungkan observasi langsung di kelas, wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru, dan siswa, serta dokumentasi kegiatan dan dokumen terkait. Metode ini digunakan untuk mendapatkan data yang komprehensif tentang strategi guru tahfidzul qur'an.



BAB IV

**ANALISIS STRATEGI GURU “TAHFIDZUL QUR’AN” DALAM
MENINGKATKAN MOTIVASI SISWA MENGHAHAL AL-QUR’AN**

Berdasarkan hasil pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi ditemukan data-data hasil penelitian yang berkaitan tentang strategi guru tahfidzul qur’an dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur’an di MA NU Mranggen Demak. Berikut hasil wawancara yang dilakukan dengan guru tahfidzul qur’an :

A. Strategi Guru Tahfidzul Qur’an dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Menghafal Al-Qur’an

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang saya lakukan, saya menemukan bahwa strategi yang diterapkan oleh guru tahfidz di MA NU Mranggen dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur’an meliputi beberapa tahapan, yaitu:

1. Strategi Guru Meningkatkan Motivasi Intrinsik

Motivasi instrinsik merupakan motivasi yang muncul dari dalam diri untuk mencapai sesuatu demi memuaskan diri sendiri dan tanpa dipengaruhi oleh imbalan dari eksternal, karena setiap orang sudah memiliki dorongan untuk melakukan sesuatu. Jadi, motivasi ini membuat seseorang melakukan aktivitas tertentu karena menganggapnya sebagai sesuatu yang bermanfaat untuk dirinya atau memberikan kepuasan untuk dirinya sendiri. Jenis motivasi ini dipengaruhi oleh ketertarikan atau kesenangan

pada kegiatan tertentu³⁰. Dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa, guru menggunakan beberapa strategi sebagai berikut:

a. Menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an

Salah satu strategi mendasar yang diterapkan guru tahfidz untuk menumbuhkan motivasi intrinsik siswa adalah dengan secara berkala dan mendalam menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau bapak K.H Zamroni :

"Dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa untuk menghafal Al-Qur'an, saya berupaya untuk menanamkan pemahaman yang mendalam tentang nilai dan keutamaan dari menghafal itu sendiri. Saya seringkali menceritakan kisah-kisah inspiratif tentang para penghafal Al-Qur'an, baik dari zaman dahulu maupun sekarang, untuk menunjukkan dampak positif dari hafalan dalam kehidupan mereka"³¹

Hal ini sesuai dengan nabi Muhammad saw tentang penghafal Al-Qur'an sebagai berikut :

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَدَرَسَهُ وَعَمِلَ بِهِ وَضَعَهُ اللَّهُ لِرِوَالِدَيْهِ تَاجًا مِنْ النُّورِ ضِيَاؤُهُ مِثْلُ ضِيَاءِ الشَّمْسِ

“Siapa yang membaca Al-Quran, mengkajinya dan mengamalkannya, maka Allah akan memberikan mahkota bagi kedua orang tuanya dari cahaya yang terangnya seperti matahari” (HR.Hakim)

Hadits di atas berisi tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an, yaitu kemuliaan yang tinggi dimata Allah SWT bagi para penghafalnya dan juga orang lain khususnya orang tua. Hal itu

³⁰ Dwi Cintia Putri, 'Perbedaan Antara Motivasi Intrinsik Dan Ekstrinsik Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung', (Skripsi : Universitas Lampung, 2017), h.57

³¹ Wawancara 27 Februari 2025

mengingat bahwa salah satu bentuk penjagaan Allah terhadap kemurnian Al-Qur'an adalah melalui para penghafalnya, yang dikenal sebagai *huffaz*. Mereka menjadi bukti nyata bahwa keaslian Al-Qur'an tetap terpelihara sepanjang masa, memastikan bahwa setiap ayatnya tidak mengalami perubahan. Dengan tradisi menghafal, Al-Qur'an diwariskan secara *mutawatir* dari satu generasi ke generasi berikutnya, sehingga keotentikannya senantiasa terjaga.

Berdasarkan penjelasan K.H. Zamroni dan hadis Nabi Muhammad SAW, dapat disimpulkan bahwa menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an adalah strategi fundamental dan sangat efektif untuk menumbuhkan motivasi intrinsik pada siswa tahfidz. Pemahaman mendalam tentang nilai dan keistimewaan yang melekat pada hafalan Al-Qur'an, seperti kemuliaan bagi penghafalnya di sisi Allah SWT dan anugerah mahkota cahaya bagi orang tua, berfungsi sebagai pendorong spiritual yang kuat. Kisah-kisah inspiratif dari para *huffaz* (penghafal Al-Qur'an) dari berbagai zaman juga memperkuat keyakinan akan dampak positif hafalan dalam kehidupan.

Selain itu, hadis yang diriwayatkan oleh Hakim menegaskan bahwa penghafal Al-Qur'an tidak hanya meraih kemuliaan pribadi, tetapi juga mengangkat derajat kedua orang tuanya. Hal ini sejalan dengan peran *huffaz* sebagai

salah satu penjaga kemurnian Al-Qur'an secara *mutawatir* dari generasi ke generasi. Dengan demikian, menanamkan kesadaran akan keutamaan ini tidak hanya membangkitkan semangat menghafal, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap pemeliharaan Al-Qur'an itu sendiri.

b. Menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an

Menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an pada siswa tahfidz bukan tanpa tantangan. Godaan dunia modern dan kurangnya kesadaran akan keutamaannya bisa menjadi penghalang. Meski guru berupaya dengan memperdengarkan bacaan indah, bercerita, dan mengajak tadabbur, penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung di rumah dan masyarakat agar kecintaan ini bersemi kuat. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau bapak K.H Zamroni :

“Sebagai seorang guru tahfidzul Qur'an, saya menyadari betul tantangan dalam menumbuhkan cinta Al-Qur'an di era sekarang. Namun, saya percaya bahwa dengan kesabaran, keteladanan, dan metode yang tepat, kita bisa menumbuhkan kecintaan itu di hati anak-anak. Kunci utamanya adalah menghadirkan Al-Qur'an sebagai sesuatu yang indah dan relevan. Bukan sekadar hafalan, tetapi juga pemahaman dan penghayatan maknanya. Saya berusaha menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, menggunakan kisah-kisah Al-Qur'an sebagai pelajaran hidup, dan mengajak siswa merenungkan ayat-ayatnya agar mereka merasakan sendiri keajaiban firman Allah.”³²

³² Wawancara 27 Februari 2025

Hal ini juga sesuai dengan hasil jurnal penelitian yang ditulis Ardian Ramadhan, Agus Fatuh Widoyo dan M. Fatchurrohman dengan judul “Strategi komunikasi komunitas ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur’an dikelurahan Surakarta” dalam jurnal tersebut bahwa strategi dalam menghafal Al-Qur’an dengan cara menumbuhkan rasa cinta terlebih dahulu kepada Al-Qur’an³³.

Berdasarkan pemaparan K.H. Zamroni dan temuan jurnal penelitian, dapat disimpulkan bahwa menumbuhkan cinta Al-Qur'an pada siswa tahfidz merupakan strategi krusial dan mendasar dalam proses menghafal. Tantangan dari godaan dunia modern dan kurangnya kesadaran akan keutamaan Al-Qur'an menuntut pendekatan yang komprehensif. Kunci utamanya adalah menghadirkan Al-Qur'an bukan sekadar sebagai hafalan, melainkan sebagai sesuatu yang indah, relevan, dan bermakna dalam kehidupan.

Strategi yang efektif melibatkan penciptaan suasana belajar yang menyenangkan, penggunaan kisah-kisah Al-Qur'an sebagai pelajaran hidup, serta mengajak siswa untuk merenungkan dan menghayati makna ayat-ayat-Nya. Pendekatan ini memungkinkan siswa merasakan keajaiban firman Allah secara pribadi, sehingga menumbuhkan kecintaan intrinsik. Selain peran guru yang sentral, dukungan dari lingkungan rumah dan masyarakat juga sangat

³³ <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/download/2261/1770/>

penting untuk memastikan cinta Al-Qur'an bersemi kuat dan berkesinambungan. Dengan demikian, sebelum fokus pada kuantitas hafalan, prioritas harus diberikan pada penanaman benih cinta yang mendalam terhadap Al-Qur'an.

c. Memberikan semangat menghafal Al-Qur'an

Memberikan semangat menghafal Al-qur'an dengan memperhatikan perbedaan siswa. karna tidak semua siswa mempunyai kemampuan yang sama dan harus di sesuaikan dengan kondisi siswa, sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Zamroni guru Tahfidzul Qur'an.

“Dalam proses pembelajaran saya tidak terlepas memberikan pengarah dan informasi dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, terutama menghafal surat-surat pendek terlebih dahulu untuk melatih kemampuan siswa, dan di setiap awal pembelajaran saya juga selalu mengajak siswa untuk membaca surat-surat pendek selain untuk kekompakan siswa juga untuk melatih siswa agar terbiasa.”³⁴

Hal ini juga ditambahkan oleh bapak kepala sekolah MA NU

Mranggen:

“Untuk meningkatkan motivasi belajar, biasanya siswa di beri kesadaran bahwa banyak manfaat menghafal Al-Qur'an, ada beberapa keutamaan dalam menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan pahala yang banyak dan selalu dilindungi malaikat, selain itu juga menjadikan siswa mempunyai kepribadian yang baik dan cerdas. Jadi ketika mereka sadar tentang keutamaan mengahafal Al-Qur'an, mereka akan lebih semangat dan bersungguh-sungguh dalam menghafalkanya.”

³⁴ Wawancara 27 februari 2025

Hal ini juga sesuai dengan hasil jurnal penelitian yang ditulis Aini Nabila dengan judul “Muhasabah sebagai metode dalam memotivasi menghafal Al-Qur’an” dalam jurnal tersebut menghafal Al-Qur’an merupakan kegiatan yang memerlukan motivasi yang kuat. Motivasi yang dimiliki bisa saja meningkatkan dalam menghafal Al-Qur’an³⁵.

Berdasarkan pandangan K.H. Zamroni, Kepala Sekolah MA NU Mranggen, dan temuan jurnal penelitian Aini Nabila, bahwasanya Pemberian motivasi merupakan elemen krusial dan multifaset dalam proses menghafal Al-Qur'an, yang harus disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan individual siswa. menerapkan pendekatan progresif dengan memulai dari surat-surat pendek dan mengaitkan hafalan dengan kehidupan sehari-hari untuk melatih kemampuan dan membangun kebiasaan. Di sisi lain, menekankan pentingnya menanamkan kesadaran akan berbagai keutamaan menghafal Al-Qur'an, seperti pahala berlimpah, perlindungan malaikat, serta pembentukan kepribadian yang baik dan cerdas, guna memicu semangat dan kesungguhan intrinsik siswa. Sebagaimana diperkuat oleh jurnal penelitian Aini Nabila, menghafal Al-Qur'an membutuhkan motivasi yang kuat, yang dapat dijaga dan ditingkatkan melalui berbagai metode, termasuk muhasabah. Dengan demikian, strategi motivasi yang efektif adalah

³⁵Jurnal.stiqzad.ac.id

kombinasi dari pendekatan praktis bertahap, penanaman kesadaran akan manfaat dan keutamaan, serta upaya berkelanjutan untuk menjaga semangat, yang semuanya disesuaikan dengan karakteristik unik setiap siswa.

2. Strategi Guru Meningkatkan Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang berasal dari lingkungan atau dari luar dirinya. Peran guru sangat penting dalam pembelajaran siswa, karena ada siswa yang baru memiliki keinginan, pengetahuan, ketrampilan berkat guru atau teman sebaya. Keinginan ini termasuk motivasi ekstrinsik. Adapun strategi guru meningkatkan motivasi ekstrinsik sebagai berikut:

a. Memberikan penghargaan atau hadiah

Memberikan penghargaan atau hadiah merupakan salah satu bentuk motivasi ekstrinsik yang cukup efektif dalam meningkatkan semangat siswa untuk menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau bapak K.H Zamroni :

”memberikan penghargaan atau hadiah itu adalah salah satu cara yang kita gunakan. Siswa yang ikut tahfidz mendapatkan fasilitas makan 1x gratis di Kantin Sekolah, bebas SPP dan apabila menyelesaikan hafalan dalam waktu 3 tahun akan mendapatkan 1 unit sepeda motor”³⁶

Hal ini sesuai dengan penelitian yang ditulis oleh Hidayataul Ma'rifah yang berjudul “Upaya Peningkatan Motivasi Menghafal Al-Qur'an Santri Melalui Program Pemberian Hadiaj di Pondok

³⁶ Wawancara 27 februari 2025

Pesantren Darussalam Blokagung ”bahwasanya pemberian hadiah dalam proses belajar mengajar merupakan seni untuk membangkitkan proses belajar seseorang. menimbulkan kembalinya minat dan membangkitkan semangat dan motivasi belajar seseorang. Reward juga bisa berupa kata-kata yang bersifat sugesti. Misalnya dengan beberapa kata “Nah, lain kali lebih baik lagi ya”, “kiranya kamu sekarang lebih rajin belajar”. Disamping kata-kata pujian, dapat pula berupa isyarat-isyarat atau tanda. Misalnya dengan menunjukkan ibu jari (jempol), sebagai isyarat bahwa pekerjaan yang dilakukan baik, selain itu bisa dengan menepuk bahu yang menandakan seseorang tersebut membanggakan dan bisa juga dengan tepuk tangan³⁷.

Berdasarkan penjelasan K.H. Zamroni dan hasil penelitian Hidayataul Ma'rifah, dapat disimpulkan bahwa pemberian penghargaan atau hadiah (reward) merupakan bentuk motivasi ekstrinsik yang sangat efektif dalam meningkatkan semangat menghafal Al-Qur'an pada siswa. K.H. Zamroni mengaplikasikan ini dengan memberikan fasilitas seperti makan gratis, bebas SPP, bahkan sepeda motor bagi siswa yang menyelesaikan hafalan dalam waktu tertentu. Ini menunjukkan bahwa insentif nyata dapat menjadi pendorong kuat.

³⁷<https://digilib.uinkhas.ac.id/>

Penelitian Hidayataul Ma'rifah lebih lanjut menegaskan bahwa hadiah, baik berupa materi maupun non-materi seperti kata-kata pujian, isyarat positif (misalnya jempol), tepukan di bahu, atau tepuk tangan, merupakan "seni" untuk membangkitkan minat dan semangat belajar. Pemberian reward bukan hanya sekadar apresiasi, melainkan sebuah strategi yang dapat menghidupkan kembali motivasi, memicu antusiasme, dan secara langsung memengaruhi kemauan seseorang untuk belajar dan menghafal. Dengan demikian, penghargaan berfungsi sebagai katalisator yang efektif untuk membangkitkan dan mempertahankan semangat siswa dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an.³⁸

b. Memanfaatkan Media Sosial atau Platform Digital

Pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Di era digital ini, penting bagi guru Tahfidz Qur'an untuk mencari cara inovatif agar siswa tetap semangat menghafal. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau bapak K.H Zamroni :

"Sebagai seorang guru Tahfidz, saya melihat potensi besar dalam pemanfaatan media sosial dan platform digital untuk mendukung proses menghafal Al-Qur'an. Kita bisa membuat grup kelas, berbagi murottal yang indah. Platform seperti YouTube atau Instagram juga bisa dimanfaatkan untuk menyebarkan video-video motivasi atau tips menghafal Al-Qur'an yang menarik. Namun, tentu saja, kita juga harus bijak dan hati-hati. Penggunaan media sosial harus terarah

³⁸ <https://digilib.uinkhas.ac.id/>

dan terkontrol agar tidak mengganggu fokus siswa dalam menghafal”³⁹

Hal ini terkait dengan penelitian yang ditulis oleh Abdul Jalil dengan judul “ Peranan Media Sosial dalam Peningkatan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Al-Qur’an Hadis Kelas VIII MTs Madani Alauddin Paopao Kabupaten Gowa “ bahwasanya dengan memanfaatkan media sosial siswa dapat belajar lebih aktif dan dapat meningkatkan motivasi belajar lebih ulet dan kreatif. Sehingga memanfaatkan media sosial dapat memotivasi siswa agar lebih semangat belajar⁴⁰.

Berdasarkan pandangan K.H. Zamroni dan temuan penelitian Abdul Jalil, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media sosial memiliki potensi besar sebagai alat inovatif untuk meningkatkan motivasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an di era digital ini. K.H. Zamroni melihat media sosial sebagai sarana untuk menciptakan grup kelas, berbagi *murottal* yang indah, serta menyebarkan video motivasi dan tips menghafal. Penggunaan platform ini dapat mendorong siswa untuk belajar lebih aktif, ulet, dan kreatif, yang pada akhirnya meningkatkan semangat belajar mereka, sebagaimana didukung oleh penelitian Abdul Jalil. Namun, penting untuk dicatat bahwa pemanfaatan media digital ini harus dilakukan dengan bijak, terarah, dan terkontrol untuk memastikan

³⁹ Wawancara 27 februari 2025

⁴⁰ https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19060/1/Abdul%20Jalil_FTK.pdf

tidak mengganggu fokus utama siswa pada hafalan Al-Qur'an. Dengan demikian, integrasi media sosial dan platform digital yang strategis dapat menjadi katalisator efektif dalam proses tahfidz, selama keseimbangan dan kontrol tetap terjaga.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Meningkatkan Motivasi Menghafal Al-Qur'an

1. Faktor Pendukung dalam Meningkatkan Motivasi menghafal. Diantara faktor yang mendukung proses meningkatkan motivasi menghafal yaitu :

a. Tempat yang nyaman untuk menghafal

Tempat yang nyaman untuk menghafal sehingga guru maupun siswa dapat berinteraksi dengan tenang dan nyaman. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau bapak K.H Zamroni :

“Suasana kelas yang kondusif akan membuat siswa nyaman dan meningkatkan konsentrasi siswa untuk belajar. Jadi, ketika siswa akan setor hafalan tidak akan merasa terganggu.”⁴¹

Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Yaya suryana dalam Journal nya yang berjudul “Manajemen Program *Tahfidz* Al-Quran” dalam penelitian tersebut dikatakan bahwa indikator keberhasilan menghafal Al- Qur'an yaitu salah satunya ditentukan faktor lingkungan⁴².

⁴¹ Wawancara 15 April 2025

⁴² Yaya Suryana, Dian Dian, dan Siti Nuraeni, “Manajemen Program Tahfidz Al-Quran,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*,

Berdasarkan pandangan K.H. Zamroni dan temuan penelitian Yaya Suryana, dapat disimpulkan bahwa menciptakan tempat atau lingkungan belajar yang nyaman dan kondusif merupakan faktor krusial dalam meningkatkan motivasi dan konsentrasi siswa dalam menghafal Al-Qur'an. K.H. Zamroni menekankan bahwa suasana kelas yang nyaman akan membuat siswa betah dan fokus, sehingga proses belajar dan *setoran* hafalan tidak terganggu. Hal ini selaras dengan penelitian Yaya Suryana yang mengidentifikasi faktor lingkungan sebagai salah satu indikator kunci keberhasilan dalam program tahfidz Al-Qur'an. Dengan demikian, penyediaan lingkungan yang tenang, nyaman, dan mendukung interaksi positif antara guru dan siswa adalah investasi penting untuk mengoptimalkan proses hafalan dan memastikan siswa dapat beribadah kepada Allah dengan sepenuh hati.

b. Metode dan Strategi Menghafal yang Efektif

Metode dan Strategi Menghafal yang Efektif sebagai salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau bapak K.H Zamroni :

”sebagai seorang guru tahfidz, saya menyadari bahwa setiap siswa memiliki kemampuan dan gaya belajar yang berbeda. Oleh karena itu, pengenalan dan penerapan berbagai metode dan strategi menghafal yang efektif menjadi kunci penting dalam membantu mereka mencapai target hafalan dengan lebih mudah dan termotivasi. Ketika siswa merasakan kemajuan dan

keberhasilan dalam menghafal melalui metode yang tepat, motivasi mereka akan tumbuh dengan sendirinya”⁴³

Hal ini sesuai dengan jurnal yang ditulis oleh Fajar Istiqomah, Joko subando, Dan Ngatmin Abbas dengan judul “ Metode dan strategi peningkatan kualitas tahfidz qur’an di pondok masaran tahun pelajaran 2022/2023 “ bahwasanya efektivitas metode tahfidzul qur’an di ponpes masaran, lebih dari 77 % siswa memilih metode tajwid (mengulang bacaan) yang menunjukkan daya tarik dan keefektifannya. Strategi ini merupakan langkah-langkah komprehensif untuk memaksimalkan proses tahfidzul qur’an⁴⁴.

Berdasarkan pandangan K.H. Zamroni dan temuan jurnal penelitian Fajar Istiqomah, Joko Subando, dan Ngatmin Abbas, dapat disimpulkan bahwa pemilihan dan penerapan metode serta strategi menghafal yang efektif merupakan faktor pendukung fundamental dalam meningkatkan motivasi siswa menghafal Al-Qur'an. K.H. Zamroni menegaskan bahwa mengenali dan menyesuaikan metode dengan gaya belajar individu siswa sangat penting; ketika siswa merasakan kemajuan melalui metode yang tepat, motivasi intrinsik mereka akan tumbuh secara otomatis. Hal ini didukung oleh penelitian

⁴³ Wawancara 15 April 2025

⁴⁴ jurnal.iimsurakarta.ac.id

yang menunjukkan bahwa metode seperti *muraja'ah* (mengulang bacaan) sangat diminati dan efektif, terbukti dengan lebih dari 77% siswa memilihnya. Oleh karena itu, strategi menghafal yang komprehensif dan disesuaikan secara personal tidak hanya mempermudah proses hafalan, tetapi juga secara signifikan meningkatkan semangat dan keberhasilan siswa dalam mencapai target tahfidz Al-Qur'an.

2. Faktor Penghambat Guru dalam Meningkatkan Motivasi siswa menghafal Al-Qur'an. Diantara faktor yang mendukung proses meningkatkan motivasi menghafal yaitu :

a. Siswa kurang mampu mengatur waktu dengan baik.

Salah satu tantangan umum yang dihadapi siswa dalam menghafal Al-Qur'an adalah kesulitan dalam mengatur waktu. Padatnya jadwal kegiatan, baik di sekolah maupun di luar sekolah, seringkali membuat siswa kesulitan untuk menyisihkan waktu khusus untuk menghafal dan mengulang hafalan.

Sebagaimana yang disampaikan oleh beliau bapak K.H Zamroni

:

"Dalam menghadapi tantangan pengaturan waktu yang seringkali dialami siswa dalam menghafal Al-Qur'an, sebagai guru tahfidz saya mengambil langkah-langkah proaktif. Pertama, berkolaborasi dengan siswa untuk menyusun jadwal belajar yang realistis, mempertimbangkan kegiatan harian mereka dan mengintegrasikan waktu hafalan secara efektif. Kedua, menekankan pentingnya menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai prioritas, membantu siswa memfokuskan energi pada tujuan yang lebih utama. Ketiga, memberikan bekal keterampilan manajemen waktu praktis,

seperti pembuatan daftar tugas, penggunaan pengingat, dan strategi menghindari penundaan. Keempat, mendorong disiplin dan konsistensi, memberikan motivasi berkelanjutan agar siswa tetap istiqomah dalam menjalankan jadwal. Kelima, memanfaatkan potensi teknologi, menganjurkan penggunaan aplikasi pengingat atau manajemen waktu untuk mendukung pengaturan jadwal belajar tahfidz”⁴⁵

Hal ini tentu menjadi kendala bagi mereka yang memiliki target tertentu dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sesuai yang dikatakan dalam penelitian Farhah Azizah, Oyoh Bariah, dan M. Makbul yang berjudul “Analisis Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas III di SD IT Al-Fathimiyah Karawang” bahwasanya penghafal Al-Qur'an harus dapat mempunyai kemampuan dalam membagi waktunya⁴⁶.

Hal ini diperkuat lagi dengan hadits Nabi Muhammad Saw yang berbunyi:

إِغْتَنِمْ خَمْسًا قَبْلَ خَمْسٍ : شَبَابَكَ قَبْلَ هَرَمِكَ وَ صِحَّتَكَ قَبْلَ سَقَمِكَ وَ
عِنَاكَ قَبْلَ فُقْرِكَ وَ فَرَاحَكَ قَبْلَ شُغْلِكَ وَ حَيَاتَكَ قَبْلَ مَوْتِكَ

“Manfaatkanlah lima perkara sebelum lima perkara, waktu mudamu sebelum datang waktu tuamu, waktu sehatmu sebelum waktu sakitmu, masa kayamu sebelum datang masa kefakiranmu, masa luangmu sebelum datang masa sibukmu, dan hidupmu sebelum datang matimu” (HR Hakim)

Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan manajemen waktu yang baik agar siswa dapat membagi waktu secara proporsional antara kewajiban akademik dan upaya spiritual

⁴⁵ Wawancara 15 April 2025

⁴⁶ Azizah, Bariah, dan Makbul.

seperti menghafal. Dukungan dari lingkungan, termasuk keluarga dan guru, juga sangat penting untuk membantu siswa menemukan keseimbangan. Dengan perencanaan yang matang, siswa dapat mengoptimalkan waktu mereka sehingga aktivitas belajar di sekolah dan menghafal Al-Qur'an dapat berjalan seiring tanpa saling mengganggu.

Berdasarkan pandangan K.H. Zamroni, hasil penelitian Farhah Azizah, Oyoh Bariah, dan M. Makbul, serta hadis Nabi Muhammad SAW, dapat disimpulkan bahwa manajemen waktu yang efektif adalah kunci utama dalam mengatasi tantangan menghafal Al-Qur'an. Padatnya jadwal dan kesulitan mengatur waktu merupakan penghambat signifikan bagi siswa, sehingga kemampuan membagi waktu menjadi krusial. K.H. Zamroni menggarisbawahi pentingnya kolaborasi dengan siswa dalam menyusun jadwal realistis, menjadikan hafalan Al-Qur'an sebagai prioritas, membekali siswa dengan keterampilan manajemen waktu praktis (seperti pembuatan daftar tugas dan penggunaan pengingat), mendorong disiplin dan konsistensi, serta memanfaatkan teknologi. Hadis Nabi Muhammad SAW tentang memanfaatkan lima perkara sebelum datangnya lima perkara lainnya, termasuk waktu luang sebelum sibuk, semakin menekankan urgensi pengelolaan waktu. Oleh karena itu, dengan perencanaan yang matang, dukungan lingkungan (keluarga dan guru), dan penerapan strategi manajemen

waktu yang proaktif, siswa dapat mengoptimalkan waktu mereka sehingga kewajiban akademik dan spiritual berjalan seiring tanpa saling mengganggu, dan target hafalan Al-Qur'an dapat tercapai.

b. Pengaruh pergaulan kurang baik

Motivasi adalah pendorong utama dalam setiap usaha, tak terkecuali dalam menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal Al-Qur'an membutuhkan ketekunan, kesabaran, dan semangat yang stabil. Namun, seringkali kita menghadapi berbagai faktor penghambat yang dapat mengikis motivasi tersebut. Salah satu faktor yang patut dicermati adalah lingkungan pergaulan. Pergaulan yang kurang tepat dapat menjadi bumerang, secara tidak langsung menarik individu menjauh dari tujuan mulia menghafal Al-Qur'an. Sebagaimana yang telah disampaikan oleh Bapak Zamroni guru Tahfidzul Qur'an :

"Sebagai seorang guru tahfidz yang telah mendampingi banyak siswa dalam perjalanan menghafal Al-Qur'an, saya bisa katakan bahwa pergaulan memang memiliki dampak yang sangat signifikan, bahkan seringkali luput dari perhatian,"⁴⁷

Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Farhah Azizah dkk dengan judul "Analisis Faktor Penghambat dalam Menghafal Al-Qur'an pada Peserta Didik Kelas III di SD IT Al-Fathimiyah Karawang" menyebutkan Pergaulan dengan teman yang tidak sejalan dengan tujuan menghafal juga dapat menyebabkan

⁴⁷ Wawancara 15 April 2025

seseorang kehilangan motivasi. Lingkungan yang tidak memberikan dukungan moral atau bahkan meremehkan usaha menghafal Al-Qur'an dapat membuat seseorang merasa minder, ragu, atau tidak percaya diri untuk melanjutkan perjalanan menghafalnya. Selain itu, godaan untuk mengikuti gaya hidup teman yang kurang produktif juga menjadi tantangan besar dalam menjaga komitmen terhadap hafalan⁴⁸.

Hal ini diperkuat dengan sabda Nabi Muhammad SAW yang menyebutkan bahwa agama seseorang dapat dilihat dari siapa dia berteman:

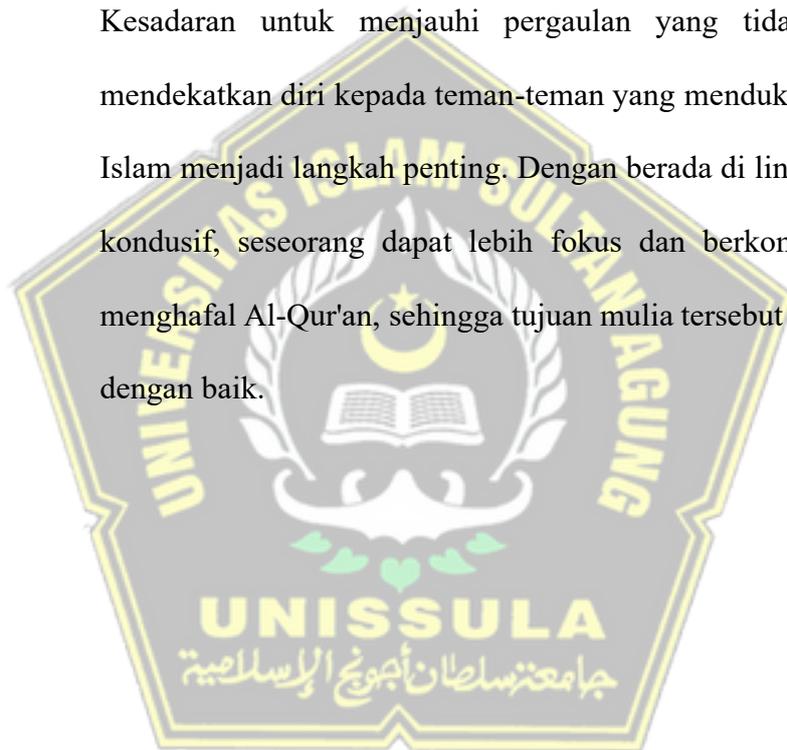
الرَّجُلُ عَلَى دِينِ خَلِيلِهِ، فَلْيَنْظُرْ أَحَدُكُمْ مَنْ يُخَالِلُ

“Seseorang itu tergantung agama teman dekatnya. Oleh karena itu, hendaklah kalian memperhatikan siapa yang dijadikan sebagai teman dekat” (HR Tirmidzi)

Berdasarkan wawancara, observasi, journal penelitian dan hadits di atas di atas dapat di simpulkan bahwa teman dapat mempengaruhi kita. Jika kita berteman dengan seseorang yang semangat menghafal Al-Qur'an tentu kita akan ketularan dan sebaliknya jika kita salah pilih pergaulan dalam lingkungan sekolah bisa jadi semangat kita akan menurun. Agar terhindar dari hambatan ini, sangat penting untuk memilih teman-teman yang memiliki

⁴⁸ Azizah, Bariah, dan Makbul.

pengaruh positif dan mendukung proses menghafal. Berada dalam komunitas yang memiliki visi dan tujuan serupa, seperti kelompok tahfiz atau majelis Al-Qur'an, dapat memberikan motivasi tambahan. Lingkungan yang positif ini tidak hanya membantu menjaga semangat tetapi juga menyediakan ruang untuk berbagi pengalaman dan saling menguatkan dalam menghadapi tantangan. Kesadaran untuk menjauhi pergaulan yang tidak sehat dan mendekatkan diri kepada teman-teman yang mendukung nilai-nilai Islam menjadi langkah penting. Dengan berada di lingkungan yang kondusif, seseorang dapat lebih fokus dan berkomitmen dalam menghafal Al-Qur'an, sehingga tujuan mulia tersebut dapat tercapai dengan baik.



BAB V

PENUTUP

Setelah melakukan analisis hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti menarik kesimpulan dan memberikan saran pada penelitian selanjutnya sebagai berikut:

A. Kesimpulan

1. Untuk meningkatkan motivasi menghafal Al-Qur'an intrinsik pada peserta didik MA NU Mranggen, guru menggunakan tiga strategi, yaitu menguatkan pemahaman tentang keutamaan menghafal Al-Qur'an. sesuai hadis Nabi Muhammad SAW. tentang keutamaan belajar Al-Qur'an. menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'an melalui kisah inspiratif dan penghayatan makna, dan memberikan dorongan semangat, sesuai hasil penelitian Ardian Ramadhan, Agus Fatuh Widoyo, dan M. Fatchurrohman tentang Strategi komunikasi komunitas ngadem dalam menumbuhkan rasa cinta Al-Qur'an. Adapun motivasi ekstrinsik, guru menggunakan dua strategi, yaitu memberikan penghargaan atau hadiah, seperti yang diungkapkan oleh K.H. Zamroni sejalan dengan penelitian Hidayataul Ma'rifah dan kedua memanfaatkan media sosial atau platform digital, sesuai dengan penelitian Abdul Jalil tentang penggunaan teknologi sebagai pendorong motivasi.
2. Dalam melaksanakan strategi tersebut, guru di sekolah ini mendapat dukungan dua faktor pendukung, yaitu penyediaan tempat yang nyaman dan kondusif untuk menghafal, sebagaimana dijelaskan oleh K.H. Zamroni dan selaras

dengan penelitian Yaya Suryana yang menyebutkan faktor lingkungan sebagai indikator keberhasilan. Kedua, penerapan metode dan strategi menghafal yang efektif, seperti dalam penelitian Fajar Istiqomah, Joko Subando, dan Ngatmin Abbas yang menunjukkan efektivitas metode pengulangan (muraja'ah) dalam meningkatkan kualitas hafalan dan motivasi siswa. Di sisi lain, strategi-strategi tersebut menghadapi dua faktor penghambat, yaitu kesulitan dalam mengatur waktu dengan baik, seperti yang disebutkan K.H. Zamroni dan penelitian Farhah Azizah, Oyoh Bariah, dan M. Makbul, serta diperkuat oleh hadis Nabi Muhammad SAW. tentang pentingnya memanfaatkan waktu luang. Kedua, pengaruh pergaulan yang kurang positif, seperti yang disampaikan K.H. Zamroni mengakui dampak signifikan pergaulan, sejalan dengan penelitian Farhah Azizah dkk. serta hadis Nabi Muhammad SAW yang menekankan pentingnya memilih teman yang baik untuk menjaga semangat menghafal.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut peneliti memberikan saran-saran guna membangun program Tahfidzul Al-Qur'an MA NU Mranggen Demak menjadi efektif dan optimal

1. Untuk kepala sekolah, disarankan untuk terus mendukung program tahfidz dengan menyediakan fasilitas yang memadai dan kurikulum yang komprehensif, sekaligus memberikan apresiasi kepada guru dan menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua.

2. Bagi guru tahfidz, penting untuk selalu berinovasi dalam metode mengajar, menggunakan pendekatan personal, menanamkan akhlak, dan memanfaatkan teknologi agar siswa lebih termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an.
3. Bagi siswa, kuncinya adalah niat yang kuat, disiplin, konsisten dalam muraja'ah, mencari lingkungan yang mendukung, serta memanfaatkan waktu luang untuk hafalan. Terakhir.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperluas cakupan penelitian, menggunakan metode gabungan, fokus pada faktor-faktor pendukung hafalan, dan menganalisis peran teknologi dalam pembelajaran tahfidz.



DAFTAR PUSTAKA

- A B Tjahjono, , M A Sholeh, A Muflihin, K Anwar, H Sholihah, T Makhshun, And S Hariyadi. *Pendidikan Agama Islam Dalam Bingkai Budaya Akademik Islami (Budai)*. Cv. Zenius Publisher, 2023. https://Books.Google.Co.Id/Books?Id=Mn_Reaaaqbaj.
- A. Fanani, “Mengurai Kerancuan Istilah Strategi dan Metode Pembelajaran,” *Nadwa J. Pendidik.Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 171–192, 2014, doi: U. S. P. Nasional, “Introduction and Aim of the Study,” *Acta Pædiatrica*, vol. 71
- Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur’an Da’iyah*, (Bandung: Pt Syaamil Cipta Media, 2004), Cet. 4, hlm, 49
- Agus Maimun, Agus Zainul Fitri. *Madrasah Unggulan Lembaga Pendidikan Alternatif di Era Kompetitif*, (Malang: UIN-MALIKI PRES 2010), hal. 50
- Al-Quran,” *Jurnal Isema : Islamic Educational Management*,
- Amalia Yunia Rahmawati, “Pendidikan Kebangsaan,” *Pendidikan* 4, no. 7 (2020): 1–2.
- B. M. dan A. Wahid, *Pendidikan Islam Kontemporer*. Bandung: PT Refika Aditama, 2009
- Darmansyah, *Strategi Pembelajaran Menyenangkan dengan Humor*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012
- Dimas Hendika, Zainul Arifin dan Sunarti, Analisis Strategi Pemasaran Untuk Meningkatkan Daya Saing UMKM (Studi Pada Batik Di Jeng Solo), *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol.29 No.1*, 2015, 60
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hal. 101
- Dr. Hitami Mundzir, M.A. “Pengantar Studi Al-Quran” *Teori dan Pendekatan : LkiS Printing Cemerlang, Yogyakarta: 2012*, hlm 15
- Dwi Cintia Putri, ‘Perbedaan Antara Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik Terhadap Tingkat Prestasi Belajar Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Lampung’, (Skripsi : Universitas Lampung, 2017), h.57
- George Terry, *Prinsip – Prinsip Manajemen*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm. 131
- H. Ihsan, *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Pustaka Setia, 2007
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2011
- <https://digilib.uinkhas.ac.id/>
- <https://ejournal.stpmataram.ac.id/JIH/article/download/2261/1770/>

- <https://id.wikipedia.org/wiki/Motivasi>
- https://repositori.uin-alauddin.ac.id/19060/1/Abdul%20Jalil_FTK.pdf
- <https://www.pendidik.co.id>
- jurnal.iimsurakarta.ac.id
- jurnal.stiqzad.ac.id
- Kasiram, Kapita Selektta Pendidikan (IAIN Malang: Biro Ilmiah, 2004), 199
- Khoiriyah, Sosiologi dalam Perspektif Pendidikan Islam (IAIN Surakarta: Dipa, 2013), 142
- Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: “Srtrategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Semarang:UIN Walisongo,2018), hal 33
- Lilis Wahidatul Fajriyah, Skripsi: “Strategi Pemasaran dalam Meningkatkan Penjualan Tahubaxo Ibu Pudji Ungaran dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Semarang:UIN Walisongo,2018), hal 36
- M. Dayat, Strategi Pemasaran dan Optimalisasi Bauran Pemasaran dalam merebut Calon Konsumen Jasa Pendidikan, Jurnal Mu'allim Vol.1, No.2, 2019, 302
- Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm.10.
- Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: Hidakarya Agung, 1990), hlm, 105
- Muhammad Nor Ichwan, Memasuki Dunia Al-Qur'an, (Semarang: Effhar Offset Semarang, 2001), hlm, 99
- Mujtahid, Pengembangan Profesi Guru (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Press, 2011), 33
- Nabila, “Tujuan Pendidikan Islam,” *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2 (2021): 6.
- Ngalim Purwanto, Psikologi Pendidikan, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), hal. 60
- Penulis1., et.al. / Jurnal Al-Bina : Manajemen Pendidikan Islamvol 1(2) 3032-2243
Persada,Depok:2013,hlm 3
- Rafy Sapuri, Psikologi Islam: Tuntunan Jiwa Manusia Modern, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), hal. 220
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Jakarta: Sinar Grafika, 2006
- Yaya Suryana, Dian Dian, dan Siti Nuraeni, “Manajemen Program Tahfidz”